

**PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA PLUS TEKNOLOGI
SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Oleh:

Nurul Farhin

18422092

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA PLUS TEKNOLOGI
SUKABUMI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam



Oleh:

Nurul Farhin

18422092

Pembimbing:

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurul Farhin
NIM : 18422092
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Plus
Teknologi Sukabumi.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 28 Februari 2022

Yang Menyatakan,



Nurul Farhin



**FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM**

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiaai@uii.ac.id
W. fis.uil.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 28 Maret 2022
Judul Skripsi : Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi
Disusun oleh : NURUL FARHIN
Nomor Mahasiswa : 18422092

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)

Yogyakarta, 11 April 2022

Dekan,



Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 27 Rajab 1443 H.

Hal : Skripsi

28 Februari 2022 M.

Kepada : Yth. **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr.wb.

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1671/Dek/70/DAATI/FIAI/XII/2021 tanggal 7 Desember 2021

atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara :

Nama : Nurul Farhin

Nomor Pokok/NIMKO : 18422092

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2018/2019

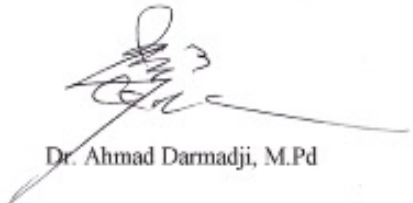
Judul Skripsi. : Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

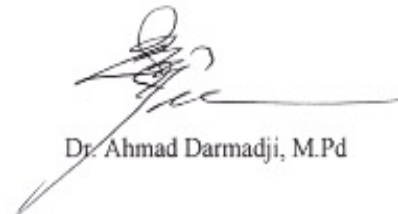
Nama Mahasiswa : Nurul Farhin

Nomor mahasiswa : 18422092

Judul Skripsi : Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 28 Februari 2022



Dr. Ahmad Darmadji, M.Pd

HALAMAN MOTTO

“Every Morning we got a chance to be different, a change to change, a change to be better, your past in the past, leave it there”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran ALLAH S.W.T atas segala rahmat dan karunianya yang selalu dilimpahkan kepada penulis, sehingga penulis masih diberikan kekuatan dan hidayah dalam menyelesaikan skripsi yang menjadi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S-1.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman penuh kegelapan menuju zaman terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Terima kasih telah memberikan pembelajaran berharga selama menimba ilmu.

Bapak Tercinta Drs. Arif dan Ibu Siti Nuraini S.Pd,

Ibu Murni S.Pd dan Bapak Mujahidin S.Pd.I,

Kakek tercinta H. Muhammad Noor,

Terima kasih atas segala kasih sayang, support, dukungan moral, materi, maupun non materi yang telah diberikan.

ABSTRAK

PENERAPAN ASESMEN FORMATIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS X SMA PLUS TEKNOLOGI SUKABUMI

Oleh : Nurul Farhin

Pembelajaran adalah upaya mencapai perubahan dalam pendidikan. Penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui bagaimana penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi 2. Mengetahui bagaimana hasil dari penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas X, guru PAI, guru-guru, serta kepala sekolah SMA Plus Teknologi Sukabumi. Objek penelitian ini adalah penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan hasil dari penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Asesmen formatif yang dilakukan guru PAI diberikan dalam bentuk tes diagnostik sebagai bentuk *pre test*, pengerjaan kuis melalui *quizizz* maupun tugas individu atau kelompok sebagai *post test*, dan diakhiri dengan refleksi. Hasil penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi memberi hasil yang efektif. Mulai dari pemilihan model pembelajaran, metode yang digunakan, sampai pada umpan balik yang dilakukan guru. Selain itu siswa juga mampu memonitor pembelajarannya sendiri dari tugas proyek yang diberikan serta membantu siswa dalam belajar sebab siswa dapat melihat sendiri proses belajar yang dilakukan, siswa juga diberi motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, serta mampu melatih siswa untuk regulasi diri.

Kata Kunci: Penerapan, Asesmen Formatif, Pembelajaran PAI.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan kekuatan, kesehatan, keselamatan, kesabaran dan kemudahan dalam menjalani cobaan dan ujian duniawi sehingga penulis mampu menyelesaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas akhir sebagai karya untuk kemanfaatan umat. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Rasullullah Muhammad SAW, atas perjuangan beliau dan para sahabat, syuhada, dan pengikutnya terdahulu yang menjadikan islam sebagai agama yang rahmatan lilalamin.

Tanpa bantuan bimbingan, perhatian, dorongan, masukan, motivasi serta doa penulis meyakini proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Untu itu penulis mengucapkan banyak terima kasih atas semua semangat dan dukungan kepada banyak pihak diantaranya:

1. Ayahanda Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Ayahanda Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Miratun Nur Arifah S.Pd.I,M.Pd,I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung dan menjadi sosok yang penuh inspirasi bagi kami mahasiswa/i Pendidikan Agama Islam.

4. Ayahanda Dr. Ahmad Darmadji M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang bersedia memberikan arahan, motivasi, ilmu dan pengalaman bagi penulis.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Agama Islam dan Fakultas lainya yang berada di lingkungan Universitas Islam Indonesia atas ilmu, amalan, pengalaman serta bimbingan selama menempuh pendidikan Strata 1.
6. Muhammad Rizki Sutomo yang sudah berjuang bersama dari awal perkuliahan sampai saat ini, terima kasih atas segala bantuan yang sudah diberikan selama perkuliahan baik dari segi materi maupun non materi, waktu dan tenaga, serta support yang diberikan.
7. Fita Ramadhani yang sudah mau direpotkan selama menempuh ilmu di UII, terima kasih atas bantuan dan dukungan yang diberikan.
8. Solehudin yang sudah bersedia direpotkan selama penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak atas bantuan dan dukungannya.
9. Teman seperjuangan M Wildan Syafruddin, Aprilivira, Shanda Syeisa, Anisa, Jafar, Awan, Binar yang sudah mau menemani kegabutan selama perkuliahan luring maupun daring.
10. Rifdi, Cici, Egar yang selalu meluangkan waktunya untuk membantu dan menemani, terima kasih tak terhingga untuk kalian.
11. Teman-teman Kampus Mengajar Angkatan 1 Vita dan Andi yang sudah membantu dan menyemangati penulis dalam menyusun skripsi ini.

12. Teman-Teman KGC Sukabumi Anisa, Dyah, Ismi, Yefi, Affan, terima kasih telah kebersamaian selama tiga minggu pengabdian dan penelitian di Curug Kembar Sukabumi dengan segala keluh kesah di setiap langkahnya.
13. Bapak Abdul Mujib dan Mentor KGC lainnya yang sudah kebersamaian peneliti selama melakukan observasi penelitian melalui daring. Peneliti mengucapkan terima kasih tak terhingga.
14. Bapak Edi Gunawan dan Ibu Depa Ridiana yang sudah memberi izin penelitian di sekolah SMA Plus Teknologi, terima kasih atas segala kebaikan yang diberikan semoga bapak dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
15. Bapak Misbahul Munir dan guru-guru SMA Plus Teknologi yang sudah membantu selama penulis melakukan penelitian.
16. Siswa-Siswa Kelas X yang sudah bersedia menjadi objek penelitian, terima kasih atas kebersamaan dan kerja sama selama penelitian berlangsung.

Semoga bantuan yang diberikan Bapak, Ibu, Saudara dan Saudari kepada penulis mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang konstruktif dari semua pihak demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Semoga karya ini mampu memberi manfaat bagi pembaca untuk meluaskan wawasan serta menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 8 April 2022

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Farhin', written in a cursive style.

Nurul Farhin

DAFTAR ISI

<u>LEMBAR PERNYATAAN.....</u>	<u>iii</u>
<u>LEMBAR PENGESAHAN.....</u>	<u>iv</u>
<u>REKOMENDASI PEMBIMBING.....</u>	<u>v</u>
<u>NOTA DINAS.....</u>	<u>vi</u>
<u>HALAMAN MOTTO.....</u>	<u>vii</u>
<u>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</u>	<u>viii</u>
<u>ABSTRAK.....</u>	<u>ix</u>
<u>KATA PENGANTAR.....</u>	<u>xi</u>
<u>DAFTAR ISI.....</u>	<u>xiii</u>
<u>DAFTAR TABEL.....</u>	<u>xv</u>
<u>DAFTAR GAMBAR.....</u>	<u>xvi</u>
<u>BAB I PENDAHULUAN.....</u>	<u>1</u>
<u> A. Latar Belakang Masalah.....</u>	<u>1</u>
<u> B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian.....</u>	<u>7</u>
<u> C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....</u>	<u>7</u>
<u> D. Sistematika Pembahasan.....</u>	<u>8</u>
<u>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....</u>	<u>3</u>
<u> A. Kajian Pustaka.....</u>	<u>3</u>

<u>B. Landasan Teori.....</u>	14
<u>BAB III METODE PENELITIAN.....</u>	33
<u>A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....</u>	33
<u>B. Tempat atau Lokasi Penelitian.....</u>	34
<u>C. Sumber Data.....</u>	34
<u>D. Informan</u>	
Penelitian.....	Error!
Bookmark not defined.	
<u>E. Teknik Penentuan Informan.....</u>	36
<u>F. Teknik Pengumpulan Data.....</u>	36
<u>G. Keabsahan Data.....</u>	38
<u>H. Teknik Analisis Data.....</u>	40
<u>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</u>	43
<u>A. Profil Sekolah.....</u>	43
<u>B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....</u>	50
<u>BAB V PENUTUP.....</u>	44
<u>A. Kesimpulan.....</u>	44
<u>B. Saran.....</u>	45
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	47
<u>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</u>	50

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Utama SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)
2. Tabel 4.2 Data Kontak SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)
3. Tabel 4.3 Data Periodik SMA Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)
4. Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)
5. Tabel 4.5 Data Jumlah Peserta Didik SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)
6. Tabel 4.6 Data Prasarana SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)
7. Tabel 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1 Skema Model Analisis Data (Miles dan Huberman)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi poin penting yang harus diperhatikan sebab kemajuan suatu bangsa salah satunya dilihat dari segi pendidikan. Semakin majunya pendidikan suatu negara maka aspek lain juga akan mengikuti. Perkembangan teknologi di era sekarang mengharuskan semua orang memiliki kemampuan berpikir kritis agar tidak ketinggalan jaman. Dengan demikian pendidikan yang kompeten harus diterapkan guna menghasilkan sumber daya manusia yang mampu bersaing dimasa depan. Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Hewan juga “belajar” tetapi hewan lebih ditentukan oleh instingnya, sedangkan manusia belajar berarti merupakan rangkaian kegiatan menuju pendewasaan guna menuju kehidupan yang lebih berarti. Jadi pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹

¹Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 9

Pendidikan tidak bisa lepas dari bidang keilmuan lain, terutama psikologi. Pendidikan merupakan bidang yang memfokuskan kegiatannya pada proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar tersebut, ranah psikologi sangat diperlukan untuk memahami keadaan pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu jika menelaah literatur psikologi, kita akan menemukan banyak teori belajar yang bersumber dari aliran-aliran psikolog.² Pendidikan juga seharusnya bisa diakses semua anak, tanpa batasan geografi, ekonomi dan sosial, maupun hambatan fisik ataupun mental.³ Pendidikan tentunya berfokus pada proses pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam proses pembelajaran tentu akan terjadi umpan balik antara guru dengan murid sebagai tanda bahwa proses belajar sedang berlangsung. Peran guru tentunya tidak hanya memberikan nilai akhir tetapi juga mengatur seluruh rangkaian proses pembelajaran yang berlangsung. Untuk mengukur capaian pembelajaran yang dilakukan murid, tentunya guru akan melakukan asesmen. Hal ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut apakah strategi belajar yang diterapkan guru sudah efektif atau malah tidak memberi dampak apa pun terhadap murid.

²Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13

³Kementerian-PPPA, “*Panduan Sekolah Ramah Anak Deputy Tumbuh Kembang Anak*” (2015).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang disengaja atau sadar, oleh siswa dengan bimbingan, arahan atau bantuan dari pendidik untuk mendapatkan atau memperoleh perubahan. Perubahan yang perubahan yang dapat diharapkan meliputi perubahan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan tingkah laku), dan psikomotorik (keterampilan).⁴

Asesmen merupakan bagian terpadu dalam proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk pendidik, peserta didik, dan orang tua agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen dengan bebas menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen guna menunjang keefektifan pembelajaran. Sehingga hasil asesmen digunakan sebagai refleksi untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua. Asesmen dalam pembelajaran sendiri mencakup tiga hal yakni asesmen untuk, sebagai, dan terhadap pembelajaran. Dari ketiga hal tersebut kebanyakan pendidik mengenalnya dengan istilah asesmen formatif yang mencakup untuk dan sebagai pembelajaran, dan asesmen sumatif yaitu asesmen terhadap pembelajaran. Pada dasarnya asesmen sumatif menekankan pada hasil akhir yang diperoleh murid dalam proses pembelajaran sebagai kesimpulan. Sedangkan asesmen formatif berbanding linear dengan asesmen sumatif di mana pada asesmen formatif

⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia), 2015. h. 331

guru harus mampu memahami profil murid agar dapat mendiagnostik kebutuhan murid yang nantinya akan membantu guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat proses pembelajaran dilakukan, di sini lah peran asesmen formatif, melalui asesmen formatif guru dapat memberikan umpan balik kepada murid sebagai bentuk tindak lanjut selama kegiatan belajar mengajar dilakukan.

Selain daripada di atas, asesmen formatif tidak hanya memberi dampak pada guru tetapi murid juga dapat merasakan dampaknya. Melalui asesmen formatif ini murid dapat menerapkan pola segitiga belajar yang merupakan prinsip merdeka belajar sendiri yang mencakup komitmen, mandiri, dan reflektif. Murid dapat memperbaiki dan mengevaluasi sendiri cara belajarnya dengan strategi belajar yang sesuai dengan minatnya. Pada umumnya banyak guru yang lebih memfokuskan pembelajaran pada penilaian sumatif yakni diukur dari hasil akhir/nilai akhir. Alangkah lebih baiknya jika guru mengedepankan penilaian formatif guna menghasilkan pembelajaran yang kompeten. Sebab pada dasarnya siswa seharusnya menikmati setiap rangkaian proses pembelajaran yang ada karena esensi dari belajar yang sesungguhnya adalah proses yang telah dilalui bukan nilai akhir. Nilai bisa saja diakali tetapi proses tidak pernah mengkhianati hasil.

Dalam penelitian ini penulis hanya akan mengkaji lebih dalam mengenai asesmen formatif. Asesmen formatif dikenal sebagai asesmen sebagai dan untuk pembelajaran. Asesmen formatif berfungsi untuk mendiagnosis kemampuan awal peserta didik yang nantinya dapat dijadikan

umpan balik dalam memperbaiki proses pembelajaran ke depannya. Asesmen formatif lebih kompleks sebab terikat langsung dengan proses pembelajaran. Asesmen ini juga sangat efektif diterapkan sebab langsung melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya. Penerapan asesmen Formatif di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti penerapan pola pikir bertumbuh (*grow mindset*) ataupun pola pikir terpadu. Untuk penerapan pola pikir bertumbuh sendiri diharapkan mampu menanamkan pola pikir bahwasanya proses dalam pembelajaran lebih penting daripada nilai akhir. Hal ini dapat dilakukan dengan cara memberi apresiasi, saran, perhatian, nilai, maupun klarifikasi. Sedangkan asesmen terpadu sendiri lebih kompleks sebab mencakup kompetensi dalam pembelajaran seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait. Asesmen formatif sendiri ditentukan selama proses pembelajaran berlangsung.

SMA Plus Teknologi telah menerapkan *asesmen* formatif dalam pembelajaran sejak awal sekolah itu berdiri yakni sejak tahun 2017. Sekolah ini merupakan sekolah yang berada di bawah naungan yayasan guru belajar dan merupakan sekolah rintisan dari MTs Al Muthiyah Sukabumi. Dalam penerapan asesmen formatif disekolah tersebut, guru-guru sudah mendapatkan pelatihan guru merdeka belajar dari sekolah cikal. Dalam pembelajarannya guru-guru melakukan asesmen di awal dan selama proses pembelajaran. Pada mulanya guru melakukan diagnostik untuk memahami profil murid agar dapat menyimpulkan strategi pembelajaran yang cocok diterapkan pada setiap murid. Pembelajaran yang dilakukan menekankan

pada memanusiakan hubungan dan berorientasi pada murid. Murid menjadi tolak ukur dalam keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran asesmen formatif menjadi poin penting yang membedakan sekolah ini dengan sekolah lain. Pembelajaran yang kompeten disekolah ini tidak hanya dilakukan oleh guru yang kompeten tetapi pembelajaran kompeten dapat dilakukan oleh semua guru. Dan asesmen formatif ini menjadi salah satu penunjang bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang kompeten. Pembelajaran asesmen formatif pada mata pelajaran PAI di SMA Plus Teknologi dilakukan oleh guru yang kompeten. Guru PAI disekolah tersebut menerapkan pembelajaran berbasis asesmen formatif. Pada mulanya guru merancang RPP yang berpedoman pada prinsip merdeka belajar di mana di dalamnya memuat asesmen formatif. Dalam pembelajaran asesmen formatif untuk mata pelajaran PAI guru melakukan proses umpan balik dan refleksi setiap pembelajaran berlangsung sebab fokus utama dalam asesmen formatif adalah murid. Dari adanya pembelajaran berbasis asesmen formatif dalam pembelajaran PAI tersebut mampu menciptakan budaya kelas di mana guru dan murid melihat kemampuan sebagai hal yang dapat berubah dan tidak tetap sifatnya. Guru juga selalu melibatkan murid dalam membuat kesepakatan kelas maupun dalam perencanaan konteks dan konten yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dalam pembelajaran. Sehingga murid mampu mengevaluasi diri sendiri dan teman serta murid mampu memunculkan poin merdeka belajar

dalam dirinya yang mencakup tiga hal yaitu komitmen, mandiri, dan reflektif.

Dari ketiga poin di atas menjadi kunci dari asesmen formatif. Sehingga melalui penerapan asesmen formatif ini menghasilkan murid yang mampu berkomitmen pada tujuan pembelajaran, mandiri dalam memilih cara belajar, serta selalu melakukan refleksi sebagai umpan balik. Dari pemaparan di atas peneliti tertarik untuk mengkaji penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian ini adalah Penerapan Asesmen Formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi
2. Pertanyaan Penelitian
 - a. Bagaimana penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi?
 - b. Bagaimana hasil dari penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk dapat mengetahui peran asesmen formatif dalam pembelajaran
2. Untuk dapat mengetahui bagaimana bentuk penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI
3. Untuk dapat mengetahui hasil dari penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI

Sedangkan kegunaan penelitian adalah :

1. Segi teoretis keilmuan, dapat dijadikan contoh dan memodifikasi pembelajaran berbasis asesmen formatif dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan lebih kompeten.
2. Segi praktis keilmuan, dapat dijadikan media belajar untuk dapat mengasah kemampuan calon guru dalam memahami kebutuhan murid sehingga ke depannya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya. Selain itu para guru juga dapat meniru bagaimana menciptakan suasana belajar yang merdeka belajar melalui penerapan asesmen formatif sehingga murid merasa senang dalam belajar.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini ditulis dalam tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal memuat Halaman Judul, Persetujuan Pembimbing, Pengesahan, Motto, Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Abstrak.
2. Bagian Isi memuat Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori, Serta Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan Pembahasan, dan Bab V Penutup. Pada Bab I Pendahuluan memuat beberapa sub bab di antaranya, Latar Belakang Masalah, Fokus dan Pertanyaan Penelitian, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Pembahasan. Pada Bab II Kajian Pustaka dan Landasan

Teori, di mana berisi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Pada Bab III Metode Penelitian membahas terkait metode yang akan digunakan peneliti. Secara umum Bab III mencakup Jenis Penelitian dan Pendekatan, Tempat atau Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Teknik Penentuan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Keabsahan Data, serta Teknik Analisis Data yang akan digunakan. Pada bab IV memuat Hasil dan Pembahasan, di mana pada bab ini peneliti memaparkan secara rinci hasil penelitian yang dilakukan. Pada bab V Penutup memuat kesimpulan membahas keseluruhan atau inti dari penelitian yang dilakukan, dan saran sebagai bahan perbaikan ke depannya.

3. Bagian Akhir memuat Daftar Isi dan Lampiran-Lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dari beberapa *literature* yang peneliti baca, ada beberapa *literature* yang mirip dengan yang peneliti teliti, seperti di bawah ini:

1. Skripsi Okta Hardianti Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Tes Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.” Dengan fokus utama penelitian penerapan tes formatif pada peserta didik di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Dalam penelitiannya penulis berfokus pada penerapan tes formatif dalam pembelajaran PAI pada peserta didik di SMPN 1 Pulau Panggung kabupaten Tanggamus. Persamaan penelitian terletak pada metode yang digunakan yakni metode kualitatif dengan model penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti dan lokasi penelitian.

⁵ Hardianti Okta, “Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus,” *Skripsi* (2019).

2. Skripsi Bunga Pertiwi Mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi System Sirkulasi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”.⁶

Dalam penelitiannya peneliti menggunakan model penelitian pengembangan di mana hasil akhirnya berupa produk dengan objek penelitian murid di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian.

3. Disertasi Rizal Masaniku mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar Tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Telaga Kabupaten Gorontalo”. Dengan fokus penelitian pada peserta didik di SMPN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁷

Dalam penelitiannya penulis menggunakan metode penelitian eksperimen di mana dalam penelitian ini penulis memasukkan perubahan dalam objek yang diteliti dan mengamati

⁶ bunga pertiwi, “Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi System Sirkulasi Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung” *Skripsi* (2017).

⁷ Rizal Masaniku, “Pengaruh Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo,” *Disertasi* (2015): 1–409.

perubahan yang terjadi selama penelitian untuk mendapatkan kesimpulan. Tentunya penelitian ini berbeda dengan yang penelitian yang akan dilakukan peneliti hal ini dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian.

4. Jurnal yang ditulis inna Latifa Rahmawati, Hartono, Sunyoto Eko Nugroho Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan *Self Regulation* Siswa Pada Tema Suhu dan Perubahannya”. Di mana penelitian ini merupakan golongan *research and development* dengan menggunakan desain pengembangan.⁸

Penelitian ini berfokus untuk mendapatkan asesmen formatif yang valid dan meningkatkan kemampuan *self regulation*, serta mengetahui pengaruh kemampuan *self regulation* terhadap hasil belajar siswa pada tema Suhu dan Perubahannya. Perbedaan penelitian dapat dilihat dari objek yang diteliti, lokasi penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian.

5. Jurnal yang ditulis oleh Nurjannah Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta Tahun 2017 dengan judul “Efektivitas Bentuk Penilaian

⁸ Sunyoto Eko Nugroho Inna Latifa Rahmawati , Hartono, “Pengembangan Asesmen Formatif untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa pada Tema Suhu dan Perubahannya,” *Unnes Science Education Journal USEJ* 4, no. 2 (2015): 843–850,

Formatif Disesuaikan dengan Media Pembelajaran”. Di mana penelitiannya berfokus pada bentuk penilaian formatif yang disesuaikan dengan media pembelajaran.⁹

Dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen sehingga berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Perbedaannya dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

6. Jurnal yang ditulis oleh Junaidah Wildani, Wilda Mahmuda, Ilah Winiati Triyana Mahasiswa Program studi Pendidikan Matematika, STKIP Qomaruddin-Gresik Tahun 2018 dengan judul “Pelatihan Guru dalam Pelaksanaan Penilaian Formatif dalam Pembelajaran’. Di mana fokus penelitiannya pada guru-guru di SDN Pegundan Bungah Gresik dan MI. Al-Hidayat, dan MTs Al-Hidayat Indrodelik.¹⁰ Dalam penelitiannya berorientasi pada pemberian pelatihan pada guru agar dapat melakukan penilaian formatif dalam pembelajaran. Perbedaan penelitian tentunya dapat dilihat pada objek yang dikaji dan diteliti dan lokasi penelitian serta metode yang digunakan.

⁹Nurjannah, “Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan,” *Jurnal Parameter* 29, no. 1 (2007): 75–90.

¹⁰Junaidah Wildani, Wilda Mahmudah, and Illah Winiati Triyana, “Pelatihan Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran,” *Jurnal Cakrawala Maritim* 1, no. 1 (2018): 9–14.

7. Dalam jurnal yang ditulis Molly Wahyuni Mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Tahun 2018 dengan judul “Meta Analisis Asesmen Formatif di Pendidikan Tinggi”. Di mana fokus penelitiannya pada penerapan asesmen formatif di perguruan tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian pustaka di mana data didapat dari dokumen-dokumen yang ada, serta instrumen utama dalam penelitiannya adalah penulis sendiri. Perbedaan penelitian dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, serta metode yang digunakan dalam penelitian.¹¹
8. Jurnal yang ditulis oleh Imanah, Kartimi, Ria Yulia Gloria IAIN Syekh Nurjati Cirebon Tahun 2018 dengan judul. “penerapan atribut asesmen formatif *feedback* pada konsep system reproduksi untuk membentuk *habits of mind* siswa kelas XI MAN 2 Kota Cirebon” yang meneliti tentang pembentukan *habits of mind* melalui penerapan atribut asesmen formatif pada siswa kelas XI MAN 2 Kota Cirebon.¹²

Dalam penelitiannya ditujukan untuk mengkaji aktivitas siswa, perbedaan *habits* pada siswa dan kaitannya dengan hasil belajar siswa serta tanggapan siswa terhadap asesmen formatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan

¹¹ Molly Wahyuni, “Meta Analisis Assesmen Formatif Di Pendidikan Tinggi” 2, No. 1 (2018): 62–69.

¹² Kartimia Imanah, “Penerapan Atribut Asesmen Formatif Feedback Pada Konsep Sistem Reproduksi Untuk Membentuk Habits Of Mind Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Cirebon,” *Jurnal Ilmu Alam Indonesia* 1, no. 3 (2018): 135–146.

peneliti dapat dilihat pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode penelitian.

B. Landasan Teori

1. Asesmen Formatif

Evaluasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana siswa dapat menyerap materi-materi pelajaran yang telah diberikan. Evaluasi tidak hanya sekedar pemberian tes yang kemudian menghasilkan skor, namun merupakan proses pengumpulan informasi tentang pembelajaran ketika akan dimulai, pada saat proses, dan pada akhir pembelajaran tersebut. Dengan demikian kita bisa mengetahui efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, baik itu materi, media ataupun metode pembelajarannya¹³

Evaluasi terkait dengan proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (*the worth and merit*) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggung-jawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Dengan kata

¹³Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan," *Jurnal Parameter* 29, No. 1 (2007): 75–90.

lain evaluasi pada hakikatnya adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.¹⁴

Salah satu bentuk evaluasi adalah asesmen. Asesmen dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari kegiatan yang dilakukan, setelah didapatkan kesimpulan dari pengukuran tersebut maka dapat dilakukan perbaikan secara berkesinambungan. Asesmen dalam pembelajaran ini tidak hanya bertugas mengawasi proses pembelajaran tetapi juga memberikan umpan balik bagi murid yang nantinya dapat digunakan murid untuk merefleksikan diri untuk memperbaiki kegiatan belajar yang dilakukan.

Pada dasar evaluasi atau penilaian yang dilakukan terhadap proses belajar mengajar pada umumnya berfungsi:

- a. Untuk mengetahui tercapainya tidaknya tujuan pengajaran, dalam hal ini adalah tujuan instruksional khusus. Dengan fungsi ini dapat diketahui tingkat penguasaan bahan pelajaran yang seharusnya dikuasai oleh para siswa. Dengan perkataan lain dapat diketahui hasil belajar yang dicapai para siswa.
- b. Untuk mengetahui keefektifan proses belajar-mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan fungsi ini guru dapat mengetahui berhasil tidaknya ia mengajar. Rendahnya hasil

¹⁴Rusydi Ananda, dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2017).

belajar yang dicapai siswa tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan siswa tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru mengajar. Melalui penilaian, berarti menilai kemampuan guru itu sendiri dan hasilnya dapat dijadikan bahan dalam memperbaiki usahanya, yakni tindakan mengajar berikutnya.¹⁵

Dalam pembelajaran asesmen yang paling dikenal yaitu asesmen untuk pembelajaran atau asesmen formatif. Asesmen ini digunakan selama proses pembelajaran dilakukan, mulai dari menyusun rancangan rencana pembelajaran, sampai pada penggunaan penilaian sumatif dalam pembelajaran.

Penilaian formatif dilakukan berdasarkan prosedur atau cara-cara penilaian yang informal dan menggunakan berbagai sumber penilaian. Guru menggunakan asesmen formatif untuk memperbaiki langkah-langkah dalam pembelajaran seperti metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan yang dilakukan serta memberikan umpan balik (*feedback*) kepada siswa melalui proses pembelajaran¹⁶.

Evaluasi formatif untuk mendapatkan informasi mengenai siswa dilakukan dengan pemberian tugas, tes tertulis, tanya jawab di

¹⁵Elis RatnaWulan, dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2014).

¹⁶Kartimia Imanah, "Penerapan Atribut Asesmen Formatif Feedback Pada Konsep Sistem Reproduksi Untuk Membentuk Habits Of Mind Siswa Kelas XI Man 2 Kota Cirebon," *Jurnal Ilmu Alam Indonesia* 1, No. 3 (2018): 135–146.

kelas, dan berbagai bentuk evaluasi lainnya. Untuk efektivitas evaluasi, bentuk penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti intelegensi, gaya kognitif, gaya belajar, sikap kerja, bakat dan lain-lain.¹⁷ Asesmen formatif merupakan konsep yang lebih kompleks daripada yang mungkin tampak pada pandangan pertama. Penilaian formatif formal dapat didefinisikan sebagai yang itu berlangsung dengan mengacu pada kerangka penilaian kurikuler tertentu¹⁸.

Salah satu bentuk asesmen untuk pembelajaran yang menyediakan *feedback* sekaligus keterampilan untuk menilai diri adalah asesmen formatif.¹⁹ Asesmen formatif juga dilihat sebagai sebuah proses menyeluruh terkait kegiatan yang dilakukan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitasnya. Asesmen formatif tidak hanya dilakukan melalui penilaian tertulis (dalam bentuk lembar soal) tetapi dapat dibuat dalam format yang beragam. Keberagaman ini dilakukan untuk melengkapi asesmen sumatif(penilaian tertulis) di mana proses pembelajaran akan lebih diutamakan dibanding dengan hasil akhir. Sehingga asesmen formatif juga dikenal lebih komprehensif sehingga

¹⁷ Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan." *Jurnal Parameter* 29, No. 1 (2007): 75–90.

¹⁸ Molly Wahyuni, "Meta Analisis Assesmen Formatif Di Pendidikan Tinggi" 2, No. 1 (2018): 62–69.

¹⁹ Sunyoto Eko Nugroho Inna Latifa Rahmawati , Hartono, "Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa Pada Tema Suhu Dan Perubahannya," *Unnes Science Education Journal USEJ* 4, No. 2 (2015): 843–850.

dengan menggunakannya dinilai mampu mempermudah guru maupun murid dalam proses pembelajaran.

Umpan balik tidak hanya dilakukan selama proses pembelajaran tetapi juga dapat dilakukan di akhir semester yakni dalam bentuk rapor. Tetapi umpan balik di akhir dinilai tidak efektif digunakan sebab tidak memberikan kesempatan bagi murid untuk dapat memperbaiki kegiatan belajar sebelum diberikan nilai akhir. Maka sebaiknya umpan balik tidak diberikan di akhir proses pembelajaran tetapi diberikan saat proses pembelajaran berlangsung agar murid dapat mendiagnosis dan memperbaiki langsung saat pembelajaran dilakukan.

2. Asesmen Formatif dalam Pembelajaran

Pengetahuan itu pada hakikatnya meliputi semua yang diketahui oleh seseorang tentang obyek tertentu. Seseorang tentang obyek tertentu. Seseorang mengetahui apa yang dimaksud dengan dosa, mengetahui apa yang baik dan buruk, mengetahui cara memainkan apa gitar, mengetahui mengapa tanaman menjadi subur jika diberi pupuk, dan sebagainya. Seorang nelayan yang tinggal di pinggir pantai mengetahui bahwa pasang naik setiap bulan purnama, dan pasang surut setiap bulan mati. Ia memperoleh pengetahuan ini dari pengalamannya. Pengetahuan seperti ini oleh M. Hatta disebut pengetahuan pengalaman. Tetapi, ia tidak mengetahui mengapa pasang naik pada bulan purnama dan surut pada bulan mati. Dengan kata lain, ia tidak mempunyai pengetahuan

(*knowledge*) tentang ilmu pengetahuan (*science*), yaitu pengetahuan yang menerangkan pengetahuan pengalaman ini. Pengetahuan ini mencakup baik *knowledge* maupun *science*, seni, dan teknologi.²⁰

Belajar merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkat kan kemampuan peserta didik. Belajar untuk disekolah dasar berarti interaksi antara guru dengan siswa yang dilakukan secara sadar dan terencana yang dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan siswa.²¹

Sejatinya proses pembelajaran di kelas harus menarik dan berlangsung dalam suasana bahagia, sehingga pintu masuk informasi baru akan lebih luas dan dapat direkam dengan baik. Jika murid melakukan aktivitas dengan senang hati, tidak dipaksakan, belajar secara spontan, tanpa beban, hasilnya akan lebih optimal dan sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hal ini dapat terjadi karena penyatuan perasaan dalam kegiatan bermain, belajar dan bekerja, yang tidak dapat dipisahkan antara guru dan murid. Jika suasana hati seperti ini dapat tumbuh dalam proses pendidikan, hasilnya akan sangat positif dan lingkungan belajar

²⁰ W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

²¹ Muhamad Afandi. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press.

akan lebih menyenangkan, karena suasana kelas terlihat lebih kompetitif, aktif dan menyenangkan.

Belajar adalah suatu proses organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar sebagai suatu perubahan perilaku artinya belajar melalui suatu proses yang secara langsung atau tidak memberikan dampak pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik seseorang. Perubahan perilaku sebagai dampak dan perubahan kemampuan tersebut memberikan tanda berupa perilaku terbuka yang dapat diamati sebagai bukti dari suatu proses belajar yang telah dilewati.²²

Belajar bukan hanya penyampaian informasi ke dalam benak murid dan kegiatan ini juga membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan murid. Penjelasan dan demonstrasi belum mengarah pada pembelajaran nyata jika mereka belum mengambil model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah langkah yang tepat untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik bagi murid. Melalui model pembelajaran seperti itu, murid dapat bergerak untuk bergerak, berkomunikasi, berdiskusi, berinteraksi dan berpikir keras, sehingga dapat menghindari suasana yang jenuh dan membosankan.

²² Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan." *Jurnal Parameter* 29, No. 1 (2007): 75–90.

Dalam proses pembelajaran istilah asesmen tentunya tidak asing lagi. Penilaian formatif memiliki potensi untuk menjadi tautan yang menghubungkan komponen yang disebutkan di atas, dengan menjadi, pada saat yang sama, instruksi dan pembelajaran, media yang dirinci, umpan balik berkualitas (bentuk tertulis dan lisan), dinyatakan dalam bentuk narasi. Umpan balik mengedepankan konten untuk memandu intervensi berdasarkan hasil diagnosis dan juga menawarkan bimbingan dan arah untuk penilaian dampak, untuk membuat pembelajaran terlihat, untuk murid dan guru.

Kenyataan menunjukkan bahwa selama ini guru masih menggunakan tes tertulis dengan alasan pengkonstruksianya lebih mudah dan penskorannya tidak membutuhkan waktu yang lama. Padahal, ketika kita melakukan asesmen menggunakan tes tertulis, kemampuan peserta didik yang diukur adalah kemampuan kognitif saja sedang kemampuan afektif dan psikomotor belum terukur, tetapi guru sudah dapat menyimpulkan bagaimana kemampuan peserta didik tersebut. Dengan demikian, sungguh tidak adil melakukan evaluasi dengan cara demikian.²³

Hasil dari satu proses pembelajaran mencakup tidak hanya aspek kognitif, tapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga hasil dari

²³Wulan Trisnawaty, Muslimin Ibrahim, And Bambang Soebali Wihono“Pengembangan Instrumen Asesmen Yang Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Fisika,” *Jpps (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 1, No. 1 (2017): 1.

proses pembelajaran dapat berupa pengetahuan teoretis, keterampilan dan sikap. Pengetahuan teoretis dapat diukur dengan menggunakan teknik tes. Keterampilan dapat diukur dengan menggunakan tes perbuatan, sedangkan hasil belajar berupa perubahan sikap hanya dapat diukur dengan teknik non-tes.²⁴

Evaluasi yang dijalankan oleh seorang guru mungkin berjalan dengan baik. Tetapi mungkin hasil penilaian yang mereka lakukan itu buruk mutunya. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengetahui apakah yang dimaksud dengan evaluasi yang baik perlu sebelumnya ditentukan unsur-unsur apa dalam situasi belajar yang dianggap penting. Bahkan aspek terpenting dalam segala macam belajar, ialah tujuan pelajar itu sendiri. Belajar itu dimulai karena adanya dorongan keperluan (*need*) atau karena adanya suatu persoalan yang dirasakan memaksa atau karena adanya suatu situasi pengalaman yang hendak dikuasai.²⁵

Umpan balik membahas berbagai topik yang terkait untuk belajar murid, seperti: titik lemah dan kuat, saran untuk koreksi dan untuk strategi pembelajaran, *tips* tentang cara lebih memahami pembelajaran tugas dan cara mengatasinya dengan cara yang efektif, Penyebab kesalahan dan bagaimana memperbaikinya, persepsi, sikap dan

²⁴ M.Si Drs. Asrul, M.Pd Rusydi Ananda, and MA Dra. Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Citapustaka Media, 2015).

²⁵ Dr. Rusydi Ananda and Dr. Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*.

keyakinan tentang diri dan tentang belajar dan sekolah, kesenjangan pengetahuan / keterampilan, dll.

Tujuan utama penilaian formatif adalah untuk memperbaiki proses tujuan pembelajaran bukan untuk menentukan kemampuan peserta didik. Penilaian formatif merupakan penilaian patokan acuan apa yang dimaksudkan dengan penilaian formatif seperti yang diberikan pada akhir satuan pelajaran sesungguhnya bukan penilaian formatif lagi sebab data-data yang diperoleh akhirnya digunakan untuk menentukan hasil belajar peserta didik. Kiranya lebih tepat jika penilaian akhir pada satuan pelajaran itu dipandang sebagai penilaian sub-sumatif. Jika dimaksudkan untuk perbaikan proses pembelajaran maka maksud itu baru terlaksana pada jangka panjang yaitu pada saat penyusunan program tahun berikutnya.²⁶

Jadi, dalam proses penilaian formatif, guru sebagai perancang proses pembelajaran, mencari bukti yang berkaitan dengan penguasaan belajar secara bertahap, melalui penggunaan umpan balik, guru merinci hasil penilaian kepada siswa, untuk membuatnya sadar akan kemajuan belajar dan untuk memiliki proses pembelajaran. Baik umpan balik dan penilaian formatif menawarkan jawaban atas ketiganya. Pertanyaan mengenai kemajuan belajar: apa yang dipelajari hari ini? apa yang dilakukan hari ini? dan apa yang akan dikerjakan besok?.

²⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 2012.

Perspektif penilaian formatif yang sering digunakan adalah asesmen di mana asesmen sebagai langkah utama tiga topik: operasionalisasi referensi/standar untuk tujuan pembelajaran, pengukuran kemajuan pembelajaran sebagai pengukuran kesenjangan/perbedaan antara tingkat kinerja pembelajaran tertentu, dan referensi satu dan mobilisasi umpan balik dan pembelajaran khusus tindakan yang digunakan untuk mengurangi kesenjangan yang disebutkan di atas. Sekali diinternalisasi dan diubah menjadi praktik saat ini, penggunaan formatif hasil penilaian memandu siswa belajar mandiri, memberdayakan melalui regulasi pembelajaran mereka sendiri.

Dalam proses pembelajaran sendiri asesmen formatif berperan penting dalam tiga hal yakni : sebagai standar atau referensi untuk belajar (sebagai tujuan, arah yang memandu pembelajaran), perbandingan antara titik tertentu dalam proses pembelajaran dan tujuan yang ditetapkan (sebagai pengukuran kemajuan pembelajaran), dan penggabungan umpan balik untuk meningkatkan kemajuan belajar / mengurangi kesenjangan. Asesmen formatif dalam pembelajaran berkaitan dengan segitiga belajar yakni komitmen pada tujuan, mandiri dalam cara, serta selalu melakukan refleksi. Ketiga hal ini menjadi kunci asesmen dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran antara murid dan guru asesmen masuk sebagai komitmen atau tanggung jawab di mana murid dan guru harus bertanggung jawab pada tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Setelah itu murid memiliki kebebasan dalam menentukan strategi belajar yang dia yakini akan efektif untuk diterapkan, selain itu murid juga dibebaskan dalam mengatur jadwal belajar mandiri melalui model sinkron dan asinkron. Dan yang terakhir selalu melakukan reflektif. murid harus merefleksikan diri di akhir sesi belajar bisa dalam bentuk apa saja. Misalnya dengan format apa yang dilakukan hari ini, apa yang dipelajari hari ini, dan apa yang akan dilakukan besok. Dengan adanya tiga prinsip ini maka penerapan asesmen dalam pembelajaran akan berjalan lancar serta murid akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

3. Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran PAI

Guru PAI pada umumnya selalu menekankan pada hasil belajar dibanding proses yang dilalui murid karena sebagian besar orang Indonesia masih optimis tentang peran sekolah dalam mengajarkan pendidikan agama kepada anak-anak, sangat penting untuk selalu mengaktualisasikan materi dan metode pembelajaran dan langkah-langkah untuk memberdayakan pendidik untuk lebih mampu menjadi tokoh kreatif dan inovatif mereka eksistensi sebagai fasilitator peningkatan kemampuan siswa untuk mengekspresikan iman dan kepercayaan mereka untuk menjawab tantangan hidup dari siswa. Paradigma lama seperti itu adalah pola belajar yang menempatkan guru sebagai mata pelajaran dan siswa sebagai objek dan birokrasi.

Dalam bukunya (sudjana, 2017) mengatakan bahwasanya pembelajaran sebagai proses mengandung tiga unsur yang memiliki hubungan timbal balik yakni tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian (asesmen pembelajaran).²⁷

Tujuan hasil belajar adalah mengevaluasi kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor pada mata pelajaran di Sekolah Dasar setelah melalui proses belajar menggunakan metode pembelajaran. Aspek kognitif yang ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan ujian tertulis yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dengan menerapkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Aspek afektif dan psikomotor yang ditinjau dari sikap siswa pada saat proses pembelajaran.²⁸

Dalam proses pembelajaran, asesmen sering dilakukan guru untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai peserta didik. Artinya asesmen tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi bersifat menyeluruh yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai.²⁹ Salah satu bentuk

²⁷ Ahmad Kamal Sudrajat, "Pengembangan Asesmen Formatif Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Xi Sma Laboratorium Um," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, No. 3 (2018): 243–251.

²⁸ Muhamad Afandi, S.Pd., *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*.

²⁹ M.Pd. Noly Shofiyah, M.Pd., M.Sc. & Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran* (Umsida Press, 1967).

pengawasan yang dapat dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran peserta didik adalah dengan menerapkan asesmen formatif.³⁰

Pada praktik pembelajaran di kelas, proses penilaian biasanya dilakukan hanya untuk melengkapi komponen penilaian sumatif ini. Penilaian kelas yang paling umum dilakukan adalah dengan mempersilahkan siswa maju mengerjakan soal atau menunjuk salah satu siswa dan hasil kerja siswa tersebut dinilai oleh guru. Tujuan penilaian ini adalah memberikan nilai tambahan bagi siswa jika dirasa nilai akhir yang didapatkannya belum mencapai batas KKM. Kebanyakan guru belum menggunakan proses penilaian untuk meningkatkan pembelajaran siswa.³¹

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, Anda harus memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut :

- a. Kontinuitas Evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental, karena pembelajaran itu sendiri adalah suatu proses yang kontinu. Oleh sebab itu, pendidik harus melakukan evaluasi secara kontinu. Hasil evaluasi yang diperoleh pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu

³⁰Siti Rabiatal Adawiyah And Akhmad Haolani, "Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7, No. 3 (2021).

³¹Junaidah Wildani, Wilda Mahmudah, And Illah Winiati Triyana, "Pelatihan Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran," *Jurnal Cakrawala Maritim* 1, No. 1 (2018): 9–14.

sebelumnya, sehingga dapat diperoleh gambaran yang jelas dan berarti tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk saja tetapi juga dimensi proses bahkan dari dimensi *input*.

- b. Komprehensif dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, pendidik harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Misalnya, jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif maupun psikomotor, begitu juga dengan objek-objek evaluasi yang lain.
- c. Adil dan objektif dalam melaksanakan evaluasi, pendidik harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Semua peserta didik harus diperlakukan sama tanpa “pandang bulu”. Pendidik juga hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sikap *like and dislike*, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif harus dijauhan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa.
- d. Kooperatif dalam kegiatan evaluasi, pendidik hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepala sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar semua pihak merasa

puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dihargai.

- e. Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik bagi pendidik sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, pendidik harus memperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.³²

Selain daripada di atas, dalam melaksanakan evaluasi, guru harus memperhatikan kondisi tempat tes diadakan. Tempat ini harus terang dan enak dipandang serta tidak menakutkan, sehingga peserta didik tidak takut dan gugup. Suasana tes harus kondusif agar peserta didik nyaman menjawab pertanyaan tes. Dalam pelaksanaan tes lisan, guru tidak boleh membentak dalam memberikan pertanyaan dan tidak boleh memberikan kata-kata yang merupakan kunci jawaban. Untuk itu, perlu disusun tata tertib pelaksanaan evaluasi.³³

Penerapan asesmen di setiap pembelajaran hampir sama bahkan sama persis. Untuk asesmen formatif dalam pembelajaran PAI sendiri sama halnya dengan asesmen formatif pada umumnya yakni memegang tiga prinsip segitiga belajar. Dalam pembelajaran PAI guru menggunakan rancangan program pembelajaran merdeka belajar yang di dalamnya singkat, padat, dan jelas. Fungsi formatif yaitu untuk

³² Noly Shofiyah, M.Pd., M.Sc. & Septi Budi Sartika, *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*.

³³ Nahjiah Ahmad, *Pembelajaran Buku Ajar* (Yogyakarta: Interpena Yogyakarta, 2015).

memberikan umpan balik (*feedback*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengadakan program remedial bagi peserta didik.

Dalam PAI guru melakukan kesepakatan kelas terlebih dahulu untuk memudahkan murid dalam menguasai kompetensi. Setelah melakukan kesepakatan kelas di awal maka guru mulai menerapkan prinsip segitiga belajar dalam proses pembelajaran. Tentunya *asesmen* formatif masuk dalam salah satu dari tiga poin di atas.

Guru akan mengajak murid mengenal tujuan pembelajaran PAI sesuai dengan yang ada dalam kurikulum. Setelah itu guru meminta murid berkomitmen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Setelah itu guru membebaskan murid menentukan strategi belajar yang diinginkan dengan memadukannya sesuai dengan profil murid yang sudah didiagnostik di awal. Setelah itu murid diminta merefleksikan kegiatan yang dilakukannya sembari melakukan asesmen formatif sesuai format di atas. Setelah mendapatkan hasil asesmen formatif melalui refleksi yang dilakukan, guru dan murid dapat melakukan umpan balik atas apa yang dikerjakan.

4. Analisis Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran PAI

Mengingat asesmen formatif penting diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI maka penerapan pembelajaran ini harus terus dilakukan peningkatan berkesinambungan.

Penerapan *asesmen* dalam pembelajaran PAI berdampak pada peningkatan kemandirian murid dalam belajar, mempermudah murid menyerap materi pelajaran, serta membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran sejatinya perlu menciptakan suasana menyenangkan bagi murid sebab dengan lingkungan yang menyenangkan murid akan lebih senang belajar dan mampu menyerap materi yang diberikan guru dengan baik. Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan murid juga akan mudah melakukan refleksi yang nantinya dapat dijadikan bahan diagnostik bagi guru dalam memahami profil murid. Asesmen formatif menjadi salah satu poin yang membuat pembelajaran terlihat menyenangkan. Di mana asesmen formatif melibatkan murid dalam menciptakan suasana belajar yang merdeka. Melalui asesmen formatif murid dapat dengan mudah melakukan refleksi sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran yang dilakukan serta murid dilatih untuk mandiri dalam memilih strategi dan mengatur waktu belajar.

Guru juga dapat melakukan asesmen formatif tidak hanya melalui refleksi tertulis sebab sejatinya asesmen formatif dapat dilakukan dengan beragam cara seperti memberikan *project based learning* yang nantinya guru meminta murid melakukan proyek Bersama teman kelompok sehingga murid dapat mandiri dalam mengatur cara pengerjaan tugas. Poin-poin di atas memberikan

gambaran tentang efektivitas penerapan asesmen formatif khususnya dalam pembelajaran PAI. Selain mempermudah guru dalam mengajar juga membuat murid semakin giat belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik korelasional deskriptif. Penelitian ini berjenis penelitian lapangan di mana data yang diperoleh adalah dari hasil observasi langsung lapangan. Peneliti melakukan penerjunan langsung lapangan dengan mengamati, mewawancarai, dan mendokumentasikan objek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³⁴

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk mendapatkan data yang akurat mengenai objek yang diteliti di mana dalam penelitian ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

³⁴ M.A Prof. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*, 32nd ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan mudah dari objek yang diteliti melalui observasi langsung ke lapangan. Oleh sebab itu, penelitian akan dilakukan di lokasi yang akan diteliti. Adapun penelitian ini bertempat di SMA Plus Teknologi Sukabumi yang berlokasi di Jl. Cikadu, Cimenteng, Curugkembar, Sukabumi Regency, Jawa Barat 43182.

C. Sumber Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁵

Sedangkan yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespons atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila

³⁵Ibid.

menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya.³⁶

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan dua jenis data, di antaranya yaitu data primer atau data utama didapat melalui hasil observasi atau survei langsung kelapangan (SMA Plus Teknologi Sukabumi), wawancara dengan berbagai informan, dan beberapa hasil dokumentasi yang didapat selama melakukan observasi. Data sekunder atau data penunjang yang diperoleh melalui *literature*, jurnal, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama

Informan utama adalah seseorang yang dapat memberikan penjelasan mengenai topik yang diteliti sehingga menghasilkan data yang lebih akurat. Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama adalah guru mata pelajaran pai.

2. Informan Kunci

Informan kunci menjadi informan paling penting dalam pengumpulan data penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini

³⁶Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktekI*. (Jakarta: Rineka Cipta:2002, Cet.XII) Hal. 107

adalah murid.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberi informasi tambahan terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan pendukung adalah kepala sekolah, guru-guru, dan wali murid.

E. Teknik Penentuan Informan

Untuk menentukan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *pursposive sumpling* yakni ditetapkan dengan sengaja atas pertimbangan tertentu. Informan menjadi sumber informasi dalam penelitian ini dan pemilihannya pun didasarkan pada besarnya hubungan informan yang ditetapkan dengan objek penelitian yang sedang diteliti.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini didapat melalui kegiatan wawancara terhadap informan kunci, informan utama, dan informan pendukung di antaranya yakni murid kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi, guru mata pelajaran PAI, kepala sekolah, guru-guru, serta wali murid.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di

wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³⁷

Adapun beberapa cara pengumpulan data yang dilakukan peneliti di antaranya:

1. Observasi

Dilakukan dengan cara peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati objek yang diteliti untuk mendapatkan data. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti agar informasi yang didapat lebih akurat. Observasi dilakukan peneliti dengan terjun langsung kelapangan yaitu SMA Plus Teknologi untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis asesmen dalam proses pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Dilakukan dengan cara peneliti melakukan tanya jawab terhadap objek yang diteliti di lapangan. Wawancara sendiri dilakukan dengan menanyakan tentang kegiatan literasi digital kepada kepala sekolah, guru-guru, dan siswa kelas X guna mendapatkan data mengenai bagaimana penerapan literasi digital disekolah tersebut.

3. Dokumentasi

³⁷Ibid

Dokumentasi dapat dilakukan dengan meliput hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti profil sekolah, serta foto-foto kegiatan belajar dengan bantuan teknologi digital, dsb.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dimaksudkan agar data yang diperoleh peneliti dan data yang terjadi pada objek penelitian di lapangan sama dan tidak terjadi ke simpangan sehingga nantinya keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawab kan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang diuraikan dalam bagian ini, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari segala segi.³⁸

Dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data ada 4 macam di antaranya uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, serta uji *confirmability*. Di antara keempat macam teknik keabsahan data yang ada, peneliti menggunakan uji kredibilitas sebab dalam penelitian ini peneliti

³⁸ Prof. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*.

melakukan pengamatan panjang, menganalisis kasus yang berkaitan dengan penelitian, menggunakan banyak *literature*, dsb.

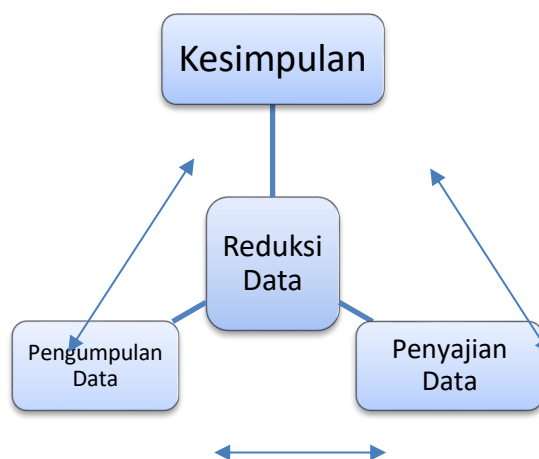
Uji keabsahan data sendiri terdiri dari:

1. Lama waktu penelitian yang dibutuhkan penulis sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga akan melakukan pengamatan lebih luas dan mendalam untuk memastikan kebenaran data yang diperoleh.
2. Ketekunan pengamatan secara berkesinambungan sehingga peneliti dapat memastikan data yang diperoleh benar dan tersusun secara sistematis. Ketekunan pengamatan juga dilakukan agar jika ada data yang salah dapat ditemukan lagi kebenarannya. Sebagai pegangan dalam melakukan ketekunan pengamatan peneliti dengan membaca beberapa *literature* tentang asesmen formatif dalam pembelajaran.
3. Triangulasi dalam uji kredibilitas digunakan untuk mencocokkan data dari berbagai macam sumber, cara, maupun waktu. Sedangkan dalam penelitian ini memfokuskan pada triangulasi sumber di mana data yang didapat di lapangan akan dicocokkan lagi dengan hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Peneliti akan membandingkan data yang didapat baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif terdapat berbagai aspek yakni; pertama, analisis data dikaitkan dengan penulisan teori.

1. Bagian ini pertama-tama mempersoalkan konsep analitis data diikuti dengan pemrosesan satuan, kategorisasi, dan penafsiran data.
2. Kedua, mempersoalkan modus analisis data yang terdiri atas *hermeneutic*, *semiotic*, dan narasi dan metafora.
3. Ketiga, mempersoalkan tahap analisis data secara umum. Hal ini menjelaskan tentang; menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja, menganalisis berdasarkan hipotesis kerja.
4. Keempat, menjelaskan adanya tiga model analisis data yaitu metode perbandingan tetap, analisis data model spadley, dan analisis data model miles dan huberman.



Gambar 3.1

Skema Model Analisis Data (Miles dan Huberman)

5. Kelima, mempersoalkan analisis data secara induktif, yang menjelaskan maksud pendekatan, asumsinya, proses, pemeriksaan keabsahan data, dan ciri-ciri kode kategori. Keenam analisis data dengan komputer, pada bagian ini dikemukakan *non-numerical unstructured data, indexing*, mencari dan menteoretisasi, dua data-base.³⁹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mengolah data selama melakukan observasi baik selama lapangan maupun setelah keluar lapangan. Analisis tidak hanya dilakukan saat penelitian berlangsung tetapi jauh sebelum itu telah dilakukan analisis sehingga penulis mempunyai pegangan sebelum memasuki lapangan. Namun penguatan data dalam penelitian kualitatif didapat selama di lapangan.

Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut :

1. Reduksi data yaitu menyaring data dimana data yang diperoleh di lapangan kemudian dipilih dan disederhanakan ke dalam bentuk catatan kasar. Reduksi data dapat dilakukan dengan beberapa Langkah yakni membuat ringkasan kasar yang berfungsi untuk mencatat informasi-informasi yang nantinya akan diolah lagi sebelum di verifikasi.

³⁹ Ibid.

2. Penyajian data yaitu menyusun data secara sistematis untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan penelitian. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam bentuk narasi yang jelas sehingga informasi yang tergabung dalam teks dapat mudah dipahami dan terpadu.
3. Verifikasi data adalah langkah akhir dalam penelitian kualitatif di mana berisi penjelasan tentang makna data secara jelas untuk mendapatkan hasil penelitian. Data yang sudah diverifikasi tentunya telah diuji kebenarannya. Yang perlu diingat oleh peneliti adalah data yang didapat harus benar-benar aktual dan melalui pendekatan etik di mana informan kunci menjadi penentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah Singkat SMA PLUS SUKABUMI.

SMA Teknologi adalah sekolah rintisan dari MTs Al Muthiyah Sukabumi yang berada di bawah naungan Yayasan Berkah Bakti Pertiwi yang didirikan pada tahun 2017. Yang melatar belakangi berdirinya sekolah ini adalah timbulnya keresahan dalam dunia pendidikan sebab di Curug Kembar Sukabumi sendiri belum ada sekolah setingkat SMA baik swasta maupun negeri. Hal tersebut mempengaruhi anak-anak yang lulus MTs tidak dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas.

SMA Teknologi ini mulanya ingin di dirikan dalam bentuk sekolah negeri tetapi karena ada satu dan lain hal maka dibuat dalam bentuk swasta. Keberadaan SMA Plus Teknologi merupakan hasil kesepakatan Yayasan Berkah Bakti Pertiwi dengan pemerintah daerah Sukabumi sendiri. Pengurusan izin operasional diselesaikan pada tahun 2019 sehingga pada angkatan pertama di SMA Plus Teknologi sudah mendapatkan ijazah resmi dari sekolah.

4 Pilar SMA PLUS TEKNOLOGI

a. Menjadi Manusia Qurani

- b. Belajarmu Menjawab Kebutuhanmu.
 - c. Mengolah Digital Market
 - d. Mengembangkan Bakatmu.
2. Visi dan Misi Sekolah
- a. Visi : Mewujudkan Lulusan yang Tangguh dalam Akhlak, Adaptif dengan Teknologi.
 - b. Misi:
 - 1) Meningkatkan kualitas Iman dan Taqwa (IMTAQ).
 - 2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang memiliki Etos Kerja Tinggi Membangun generasi yang siap menghadapi kompleksitas perubahan dengan daya saing tinggi.
 - 3) Mengembangkan daya nalar melalui peningkatan budaya baca dan teknologi Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan dan sesama tanpa syarat
 - 4) Menanamkan peserta didik mempunyai sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan dan dapat bersikap sportif melalui Minat dan bakatnya
 - 5) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
3. Catatan profil sekolah

Tabel 4.1 Data Utama SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)

1	Nama Sekolah	:	SMA PLUS TEKNOLOGI
2	NPSN	:	69987314
3	Jenjang Pendidikan	:	SMA
4	Status Sekolah	:	Swasta
5	Alamat Sekolah	:	Jl. Cibitung RT 03 RW 04
	RT / RW	:	3/4
	Kode Pos	:	43182
	Kelurahan	:	Cimenteng
	Kecamatan	:	Kec. Curugkembar
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Sukabumi
	Provinsi	:	Prov. Jawa Barat
	Negara	:	Indonesia
6	Posisi Geografis	:	-7.2088 Lintang
			106.9223 Bujur

Tabel 4.2 Data Kontak SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)

20	Nomor Telepon	:	02666345231
22	Email	:	smantek.sch.bbp@gmail.com
23	Website	:	http://www.smateknologi.sch.id

Tabel 4.3 Data Periodik SMA Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)

24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari Penuh/5 hari
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	900
29	Akses Internet	:	Telkom <i>Speedy</i>
30	Akses Internet Alternatif	:	Indosat Mentari

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Plus Teknologi. (*Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi*)

No	Nama	Jenis PTK	Jurusan/Prodi	Mengajar
1	Dasep Ahmad Fauzi	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Inggris	Bahasa Inggris
2	Dasep Suherman	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

3	Depa Radiana Pardiawati	Guru Mapel	Bahasa Arab	Matematika (Umum), LM Bahasa Arab
4	Desi Ratnasari	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Seni Budaya
5	Edi Gunawan	Kepala Sekolah	Bahasa Indonesia	Teknologi Informasi dan Komunikasi
6	Ernasari	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Prakarya dan Kewirausahaan, Muatan Lokal Bahasa Daerah
7	H M Supardi	Guru BK	Lainnya	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
8	M. Abduloh Andi Irawan	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	LM Biologi, LM Bahasa Arab
9	TB Sukmayana	Guru Mapel	Pendidikan Bahasa Indonesia	Sejarah Indonesia
10	Miftahul Falah	Staf TU	Lainnya	
11	Misbahul Munir	Guru Mapel	Tafsir Hadist	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
12	Nurjanah	Guru Mapel	Psikologi	Bahasa Indonesia
13	Ripa Gustriana	Guru Mapel	Pendidikan Manajemen Umum	Ekonomi
14	Rukman	Guru Mapel	Bahasa Indonesia	Sosiologi
15	Saepurohman	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Geografi

16	Siti Sopiah	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam	Muatan Bahasa Sejarah	Lokal, Daerah,
17	Sunardi	Staf TU	Lainnya		

5. Data Peserta Didik

Tabel 4.5 Data Jumlah Peserta Didik SMA Plus Teknologi. *(Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi)*

No	Peserta Didik	Jumlah
1	Laki-Laki	39
2	Perempuan	37
		Total: 77

6. Prasarana SMA Plus Teknologi

Tabel 4.6 Data Prasarana SMA Plus Teknologi. *(Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi)*

No	Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
1	Masjid Nurul Ummah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4	Ruang OSIS	1	Baik
5	Ruang tata usaha	1	Baik

6	WC guru	1	Baik
7	WC Siswa LK	1	Baik
8	WC Siswa PR	2	Baik
9	X IPS	1	Baik
10	XI IPS	1	Baik
11	XII IPS	1	Baik

Selain itu SMA Plus Teknologi juga menyediakan beberapa ekstrakurikuler bagi siswa untuk menunjang keterampilan peserta didik. Berikut daftar kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA PLUS TEKNOLOGI.

Tabel 4.7 Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Plus Teknologi. *(Sumber: SMA Plus Teknologi Sukabumi)*

No	Nama Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Pramuka	Depa Ridhiana
2	Paskibraka	Misbahul Munir
3	Pencak Silat	Rukman
4	Futsal	Saepurrahman
5	Volly Ball	Yulia Sari
6	Marching Band	Dasep Ahmadi

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini tentunya ditujukan untuk mengetahui penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI yang berlangsung dikelas X SMA Plus Teknologi. Pada sub bab ini peneliti akan memaparkan hasil temuan yang didapat selama proses penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data akurat. Peneliti juga melakukan wawancara dengan informan terkait untuk memperoleh data yang menunjang penelitian yang dilakukan. Sebelum turun lapangan, peneliti telah melakukan penelitian daring dengan mengasistensi mata pelajaran PAI dan ikut terlibat dalam pembelajaran selama tiga bulan, jadi penelitian ini dilakukan lebih kurang 6 bulan dengan metode *blended*.

1. Bagaimana penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Adapun dalam menganalisis penerapan asesmen formatif penelitian ini dilakukan dengan tiga indikator di antaranya:

- a. Perencanaan

Sebelum melakukan penelitian lapangan, peneliti menyusun *planning* agar penelitian yang dilakukan tersusun dengan baik. Sebagai seorang pendidik, tentunya guru tidak hanya berkewajiban mengajar dan melakukan pembelajaran tetapi juga guru harus mampu merancang pembelajaran yang dilakukan agar efektif.

Untuk melakukan pembelajaran yang efektif dan mencapai tujuan pembelajaran, guru harus membuat skenario pembelajaran yang hendak dilakukan. Skenario tersebut dituangkan dalam bentuk RPP. RPP yang digunakan di SMA Plus Teknologi adalah RPP satu lembar sesuai dengan ketentuan dari kemendikbud. RPP yang digunakan tentunya memuat prinsip merdeka belajar yakni komitmen, mandiri, dan refleksi. Dalam penyusunan RPP Merdeka Belajar harus disesuaikan dengan Profil Murid serta melibatkan murid dalam menetapkan tujuan pembelajaran.

Bapak Edi Gunawan selaku kepala sekolah SMA Plus Teknologi mengatakan bahwa:

“Semua guru yang ada disekolah sudah diberi pelatihan merdeka belajar langsung dari kampus guru cikal sebab saya sendiri juga bagian dari kampus guru cikal. Mengenai prinsip merdeka belajar dan segitiga belajar sudah sangat familier di SMA Teknologi sendiri. Bahkan guru-guru sudah menggunakan segitiga belajar dalam pembuatan RPP”.⁴⁰

Menanggapi pendapat bapak kepala sekolah, bapak Misbahul Munir selaku guru PAI di SMA Plus Teknologi juga mengatakan:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran tentunya saya selalu membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. Dalam membuat RPP saya tentunya menggunakan prinsip merdeka belajar

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Gunawan, tanggal 15 Desember 2021 di Ruang Kepala Sekolah SMA Plus Teknologi Sukabumi.

yakni memahami profil murid, menyesuaikan dengan minat dan bakat siswa. Jadi tentunya saya melakukan diagnostik awal dengan menganalisis profil murid.”⁴¹

Dari pengamatan langsung yang peneliti dapat di lapangan sesuai dengan data wawancara dengan informan di mana guru-guru yang mengajar sudah diberi pelatihan guru merdeka belajar dari sekolah cikal. Pelatihan ini tidak hanya diberikan pada awal guru bergabung di sekolah tetapi juga berlanjut sampai saat ini dan rutin diberikan setiap minggu guna meningkatkan pedagogi yang dimiliki guru-guru di SMA Plus Teknologi.

Meskipun memiliki *background* pendidikan yang tidak sejalur dengan mata pelajaran di ampu tidak membuat bapak Munir selaku Guru PAI menjalankan pembelajaran sebatas mengikuti alur. Tetapi dari perbedaan *background* Pendidikan di mana pak Munir adalah lulusan IT membuat pembelajaran PAI menjadi pembelajaran terdepan yang menggunakan media dan teknologi.

Bapak Misbahul Munir Mengatakan:

“Saya adalah lulusan IT dan bukan dari sarjana Pendidikan. Untuk pembuatan RPP maupun silabus adalah sesuatu yang asing bagi saya. Tetapi karena saya sudah diamanahi untuk menjadi pendidik maka saya belajar sari awal mengenai proses pembuatan RPP,

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, tanggal 16 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

bagaimana cara mengajar di dalam kelas, dsb. Berhubung saya memiliki *background* dibidang IT maka saya banyak menyelipkan pembelajaran yang adaptif terhadap teknologi pada mata pelajaran PAI sehingga mempengaruhi asesmen yang saya gunakan selama pembelajaran tentunya”.⁴²

Pendapat yang didapat peneliti sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melakukan observasi. Selama mengamati pembelajaran secara langsung di lapangan peneliti melihat bahwasanya guru PAI membuat Rancangan Perencanaan Pembelajaran sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan. RPP ini dibuat dengan prinsip merdeka belajar di mana di dalamnya memuat segitiga belajar yakni komitmen pada tujuan, mandiri dalam cara, dan melakukan refleksi.

RPP yang dibuat oleh guru PAI juga terbilang efektif dan efisien dan selalu disesuaikan dengan minat dan bakat siswa sehingga Ketika digunakan selama proses KBM berjalan efektif dan efisien. Yang menariknya proses pembelajaran yang dirancang banyak menggunakan teknologi seperti bukti asesmen berupa video presentasi. Hal ini tentunya sejalan dengan visi misi sekolah yang mengharuskan pembelajaran yang dilakukan adaptif dengan teknologi.

⁴² Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, tanggal 16 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Solehudin selaku ketua kelas di Kelas X SMA Teknologi berpendapat bahwasanya pembelajaran PAI menjadi pembelajaran paling menyenangkan sebab bapak Misbahul Munir selaku guru PAI melakukan pembelajaran yang begitu menarik.

“Guru selalu memberi tahu tujuan pembelajaran di awal agar siswa dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran yang dilakukan. Saya sendiri terbantu untuk dapat mengukur sejauh mana saya bisa mengetahui materi yang diberikan. Selain itu juga guru PAI benar-benar mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan sebelum jam pelajaran dimulai jadi lebih efisien terhadap waktu”.⁴³

Pendapat Solehudin selaku ketua kelas X sesuai dengan keadaan di lapangan yang peneliti dapatkan bahwasanya guru PAI melibatkan murid dalam menetapkan tujuan pembelajaran sehingga murid dapat memiliki gambaran terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sebelum memasuki jam pelajaran guru PAI menyiapkan media dan alat yang akan digunakan selama proses pembelajaran hal ini dilakukan agar pembelajaran yang akan dilakukan lebih matang dan terarah. Keadaan di lapangan yang peneliti dapatkan menunjukkan bahwa menyediakan media ajar di awal pembelajaran benar-benar membantu guru dan murid mengoptimalkan

⁴³ Wawancara dengan Solehudin Murid Kelas X, tanggal 20 Desember 2021 di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

pembelajaran yang dilakukan sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran menjadi kewajiban dari semua guru bukan hanya guru PAI saja. Guru PAI selalu mempersiapkan semua hal sebelum proses pembelajaran berlangsung, tidak hanya RPP merdeka belajar tetapi juga media pembelajaran yang digunakan di siapkan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Tentunya hal ini membuat guru lebih optimal dan pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.

b. Pelaksanaan.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Plus Teknologi sejalan dengan Visi dan Misinya yakni menciptakan insan yang adaptif dengan teknologi. Setelah membuat perencanaan berupa RPP, guru tentunya melanjutkan RPP itu dalam bentuk pelaksanaan. RPP yang disusun akan menjadi acuan dalam pembelajaran agar lebih optimal dan terarah. Menurut ibu Depa Ridiana selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum saat diwawancarai terkait peran RPP dalam mengoptimalkan pembelajaran mengatakan bahwa:

“Proses pembelajaran tentunya memerlukan sesuatu yang terstruktur yakni RPP. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan bergantung pada RPP yang dibuat.

Untuk proses pembelajaran di SMA Plus Teknologi sendiri sudah dirancang RPP terlebih dahulu sehingga guru punya *time keeper* untuk tetap membuat pembelajaran efektif dan efisien”⁴⁴

Hasil wawancara peneliti dengan informan di atas sesuai dengan realitas yang ada di lapangan di mana guru selalu mengoptimalkan waktu sesuai dengan RPP yang dibuat. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran antara mata pelajaran yang satu dengan yang lainnya tidak saling mengganggu. Guru PAI selalu menyesuaikan pembelajaran yang dilakukan dengan RPP yang sudah dibuat sehingga RPP tidak hanya sebatas formalitas bagi guru. Selain itu menjadikan RPP sebagai *time keeper* mempermudah guru mengalokasikan waktu pembelajaran.

Pendapat lain datang dari ibu Erna selaku guru di SMA Teknologi mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan Pembelajaran seharusnya sesuai dengan RPP yang dibuat. Tetapi kita tentunya tidak tahu *struggle* yang akan kita hadapi ketika masuk kelas seperti pembelajaran dengan LCD tercantum dalam RPP, tetapi malah tabrakan dengan jadwal guru lain yang juga menggunakan LCD. Jadi sebagai guru yang merdeka belajar kita harus punya banyak cara untuk mencapai tujuan pembelajaran”.⁴⁵

Pendapat dari informan di atas sesuai dengan data dan realitas yang peneliti dapatkan di lapangan. Selama mengamati

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Depa Ridiana, tanggal 20 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ernawati, tanggal 22 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

peneliti mendapati kesesuaian proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dengan RPP yang sudah dibuat. RPP yang dibuat lebih praktis oleh guru tidak mengurangi efektivitas pembelajaran yang dilakukan sehingga selama peneliti mengamati proses pembelajaran, guru dan murid melakukan umpan balik dan murid terlibat penuh dalam pembelajaran.

Pelaksanaan proses pembelajaran PAI di SMA Teknologi selain bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan siswa juga agar siswa dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyampaikan materi-materi pendidikan agama islam guru selalu mengkorelasikan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar siswa dapat lebih mendalami dalam mengamalkan nilai pendidikan agama islam.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah guru selalu melakukan *pre test* dan *post test*. *Pre test* bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa familier dan tahu terkait materi yang diajarkan, sedangkan *post test* bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan guru. Dalam pelaksanaan *pre test* dan *post test* berpengaruh pada efektivitas belajar siswa.

Bapak Misbahul Munir mengatakan:

“Dalam pelaksanaan asesmen formatif khususnya di kelas X saya menerapkan model pembelajaran *collaborative learning* di mana siswa dapat belajar secara bersama dalam suatu kelompok. Dalam model pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan kemampuan *public speaking*, serta melatih siswa untuk bekerja sama dan saling menghargai sebab metode yang digunakan adalah diskus. selain itu saya juga menerapkan model pembelajaran *scientific learning* berbasis proyek”.⁴⁶

Dari pendapat bapak Misbahul Munir dengan realitas yang peneliti dapat di lapangan sudah sesuai. Pembelajaran kolaborasi yang dilakukan guru dengan metode diskusi kelompok memberi ruang bagi siswa untuk meningkatkan aspek kognitif, psikomotorik, maupun afektif yang mereka miliki sesuai dengan pendapat tokoh ramayulis bahwasanya di dalam melakukan pembelajaran diharapkan memberi perubahan bagi siswa dari tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik ke arah lebih baik. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek yang diberikan membantu siswa dalam belajar sebab siswa dapat melihat langsung proses pembelajaran yang dilakukannya.

Budi Ramdhani selaku siswa kelas X mengatakan:

“Proses pembelajaran PAI adalah salah satu yang paling saya suka. Guru PAI menjelaskan materi dengan baik tetapi tidak membuat saya bosan. Guru juga selalu mengajak kami diskusi terkait materi yang diajarkan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, tanggal 16 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

dikelas sehingga melatih *public speaking* dan keberanian saya”⁴⁷

Deni Hidayat juga menambahkan:

“Proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI tidak pernah membuat saya bosan. Guru terkadang menggunakan *platform* digital dalam menyampaikan pembelajarannya seperti PPT interaktif, guru juga kadang menggunakan proyektor dan mengajak kami menonton video pembelajaran. Guru mampu memberikan pembelajaran yang tidak monoton dan saya sangat senang”.⁴⁸

Dari pendapat dua informan di atas sesuai dengan keadaan lapangan yang diamati peneliti di mana guru PAI mampu mengelaborasi pembelajaran yang dilakukan seperti melibatkan murid secara penuh dalam proses pembelajaran. Hal ini membuat murid merasa memiliki ruang untuk mengekspresikan diri mereka dalam belajar. Selain itu keberagaman model pembelajaran dan metode yang digunakan membuat murid tidak bosan dalam belajar sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari observasi langsung yang dilakukan peneliti, pembelajaran PAI yang dilakukan dikelas selalu dilakukan *pre test* dan *post test*. Guru PAI memberikan *pre test* dalam bentuk

⁴⁷ Wawancara dengan Budi Ramdani Murid Kelas X, tanggal 20 Desember 2021 di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

⁴⁸ Wawancara dengan Deni Hidayat Murid Kelas X, tanggal 20 Desember 2021 di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

entering behavior dan *braingym*, sedangkan *post test* biasanya dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau dengan *quizizz*. *Pre test* yang dilakukan guru mampu mengasah ingatan siswa terkait materi yang di ajar sebab *pre test* yang dilakukan menyenangkan.

Dalam pembelajaran PAI terkadang menggunakan media pembelajaran. Keterbatasan media yang ada disekolah tidak membuat guru PAI melakukan pembelajaran seadanya. Sebagai guru yang merdeka belajar guru PAI selalu punya cara dalam mengoptimalkan media belajar yang ada.

Guru PAI menerapkan model pembelajaran *scientific learning* dan *collaborative learning* sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak monoton. Pembelajaran berbasis *scientific* melatih siswa berpikir kritis dan kreatif sebab penugasannya melalui tugas proyek. Sedangkan pembelajaran kolaboratif diberikan melalui diskusi kelompok untuk melatih keberanian siswa serta menumbuhkan sikap toleransi.

Proses pembelajaran PAI yang dilakukan guru tidak terlepas dari segitiga belajar yang dimuat dalam prinsip merdeka belajar yakni komitmen, mandiri, dan refleksi. Komitmen sendiri membuat murid memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri selama proses pembelajaran

berlangsung, mandiri yakni murid punya banyak cara dan selalu mengeksplorasi cara baru untuk belajar, serta berefleksi setiap saat.

Pak Misbahul Munir berpendapat:

“Saya juga mencoba memberikan *pre test* dan *post test* dengan menggunakan platform *quizizz* maupun *mentimeter*. Dan respons anak-anak sangat baik bahkan mereka menjawab dengan baik soal yang diberikan”.⁴⁹

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru PAI selalu menggunakan media belajar seperti *quizizz* maupun *mentimeter* untuk memberi murid *pre test* dan *post test* sehingga murid juga dapat lebih mengenal teknologi dan tidak tertinggal zaman. Penggunaan media digital dalam belajar mampu meningkatkan minat belajar murid sebab guru PAI juga sudah melakukan analisa profil murid dan menyesuaikan media yang digunakan dengan materi yang dipelajari.

Hal ini juga dipertegas dengan pendapat dari bapak Edi Gunawan. Beliau mengatakan bahwa:

“Dikarenakan sekolah ini adalah SMA Teknologi maka guru-guru tetap harus menggunakan media digital dalam pembelajaran agar sesuai dengan visi misi sekolah yakni adaptif terhadap teknologi. Dan guru-guru juga sudah banyak menerapkan hal tersebut”.⁵⁰

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, tanggal 16 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Edi Gunawan, tanggal 15 Desember 2021 di Ruang Kepala Sekolah SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Pengoptimalan penggunaan media digital dalam pembelajaran yang dilakukan khususnya pada mata pelajaran PAI memang sudah diterapkan sejak dulu. Hal ini peneliti dapatkan dari pengamatan langsung di lapangan saat ikut terlibat mengasistensi mata pelajaran PAI. Selama melakukan pengamatan peneliti mendapati guru PAI selalu menggunakan proyektor dan menyampaikan materi melalui PPT interaktif sehingga murid juga dapat belajar dan mengenal *power point* sesuai dengan visi sekolah yang ingin menciptakan insan yang adaptif dengan teknologi.

Yang menarik dari proses pembelajaran PAI ini adalah pembacaan *Asmaul Husna* di awal pembelajaran di mana tidak semua mata pelajaran menerapkan hal tersebut. Selain itu pembelajaran yang dilakukan terbilang unik sebab guru PAI sendiri mengharuskan siswa menghafal *juz amma* sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai pendidikan agama islam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan tersebut dapat melatih siswa untuk disiplin dan taat aturan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang dilakukan.

Dari pelaksanaan pembelajaran PAI di atas dapat disimpulkan bahwasanya pembelajaran yang dilakukan guru telah menerapkan prinsip merdeka belajar. Guru menetapkan kesepakatan kelas bersama murid di awal, kemudian guru

meminta murid berkomitmen selama proses pembelajaran. Setelah itu proses pembelajaran diisi dengan asesmen diagnostik atau *pre test* melalui *quizizz* atau bisa juga dengan pertanyaan dari guru. Proses pembelajaran dilakukan dengan mengolaborasikan antara *students centered* dan *teacher centered*. Terkadang guru menggunakan metode ceramah dalam beberapa SK KD yang mempunyai banyak teori. Pada materi yang membutuhkan praktik, guru memberikan tugas proyek atau diskusi secara kelompok. Dengan adanya campuran pembelajaran itu membuat murid tidak bosan selama proses pembelajaran dan bahkan dari wawancara dengan beberapa murid mereka menganggap hal demikian sangat menarik.

c. Evaluasi

Setelah melakukan pembelajaran tentunya akan ada proses evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengukur sejauh mana proses pembelajaran dilakukan. Dalam proses pembelajaran PAI sendiri tentunya akan banyak cara evaluasi yang dilakukan guru salah satunya dengan melakukan refleksi. Sebelum memasuki refleksi guru tentunya akan memberikan *post test* melalui *quizizz* atau tugas individu yang nantinya diukur dengan rubrik. Rubrik yang dibuat tentunya disesuaikan dengan materi yang diajar.

Bapak Misbahul Munir selaku guru PAI mengatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran tentunya perlu dilakukan asesmen. Saya sendiri melakukan asesmen formatif dalam pembelajaran yang saya lakukan. Asesmen ini saya pilih karena memang lebih efektif dalam mengukur kompetensi siswa. Biasanya saya membaginya dalam dua bentuk yakni *post test* dan refleksi”.⁵¹

Pendapat tersebut diperkuat oleh argumen dari Ibu Depa Ridiana selaku wakil kepala sekolah mengatakan:

“untuk evaluasi sendiri, guru-guru di SMA Plus Teknologi banyak menggunakan asesmen formatif. Hal ini dikarenakan asesmen formatif sesuai dengan prinsip merdeka belajar dan memang lebih efektif dibanding asesmen sumatif. Untuk asesmen formatif sendiri didesain bergantung pada guru-guru sendiri sehingga lebih beragam antara guru satu dengan yang lainnya”.⁵²

Dari pendapat informan di atas sesuai dengan realitas yang ada di lapangan di mana peneliti mendapati guru PAI menerapkan asesmen formatif dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru PAI sangat menghargai proses pembelajaran yang dilakukan bersama murid dan memfokuskan pada proses yang dilalui bukan pada hasil akhir. Guru PAI juga membebaskan murid dalam menentukan cara belajar yang mereka inginkan tanpa mengurangi efektivitas pembelajaran yang dilakukan seperti melibatkan murid dalam

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, tanggal 16 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

⁵² Wawancara dengan Ibu Depa Ridiana, tanggal 20 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

membuat kesepakatan kelas sebagai bentuk penerapan pola segitiga belajar guna menghasilkan pembelajaran yang merdeka.

Selain daripada *post test*, evaluasi yang dilakukan pada mata pelajaran PAI juga dilakukan refleksi rutin di akhir pembelajaran. Refleksi ini biasanya dilakukan untuk mengukur perkembangan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Sebagaimana yang dilakukan guru PAI selama di lapangan, peneliti mendapati guru PAI selalu rutin mengajak murid melakukan refleksi harian untuk mengukur perkembangan murid setelah mengikuti pembelajaran bersama-sama. Penerapan *asesmen* formatif sendiri tidak hanya dilakukan di akhir pembelajaran saja tetapi berlangsung selama proses pembelajaran. Untuk itu evaluasi sendiri dibagi dalam dua kategori yakni *post test* dan refleksi.

Pak Munir mengatakan bahwa:

“Penggunaan *post test* dan refleksi sebagai asesmen sudah saya sesuaikan dengan analisis profil murid. *post test* sendiri saya berikan melalui *quizizz*, tetapi kadang-kadang juga dilakukan melalui tugas proyek agar siswa tidak bosan. Untuk refleksi sendiri saya berikan dalam bentuk *mentimeter* agar siswa lebih leluasa dalam menceritakan kesehariannya dan saya juga dapat memberi umpan balik nantinya”.⁵³

⁵³ Wawancara dengan Bapak Misbahul Munir, tanggal 16 Desember 2021 di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Ripal selaku murid kelas X mengatakan bahwa:

“saya merasa senang ketika melakukan refleksi karena saya dapat menceritakan keseharian yang saya lakukan hari ini dan merancang apa yang akan saya kerjakan besok. Apalagi refleksinya dilakukan dengan *mentimeter* jadi lebih menarik”.⁵⁴

Pendapat dari beberapa narasumber di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan di lapangan guru PAI melakukan evaluasi pembelajaran dalam dua tahap yakni *post test* dan refleksi, di mana *post test* sebagai bentuk formal dan refleksi sebagai bentuk informal. Dalam melakukan *post test* guru PAI memberikan dalam bentuk yang unik yakni melalui *Quizizz* atau terkadang kuis langsung. Hal ini dilakukan dalam rangka pengenalan teknologi pada peserta didik agar lebih mengenal beberapa *software* sesuai dengan visi misi sekolah.

Untuk refleksi sendiri pak Munir mendesain dengan *platform mentimeter*. Penggunaan *mentimeter* ini dibuat guna membuat refleksi menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Murid diminta menuliskan refleksi dalam bentuk format apa yang dipelajari hari ini, apa yang dikerjakan hari ini, dan apa yang akan dilakukan besok, yang berisi refleksi kegiatan mereka

⁵⁴ Wawancara dengan Ripal Maulana Murid Kelas X, tanggal 20 Desember 2021 di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

selama mengikuti pembelajaran PAI yang nantinya akan digantung pada pohon refleksi.

Penerapan *mentimeter* sebagai bagan refleksi ini juga sebagai bagian dari percobaan kurikulum prototipe yang diterapkan sekolah dan baru berjalan selama 6 bulan. Tetapi dampak dari penerapan refleksi digital ini membawa perubahan signifikan dalam proses pembelajaran PAI. Sebenarnya penerapan refleksi sendiri sudah ada sejak dulu tetapi dalam bentuk yang berbeda. Refleksi digital yang sekarang adalah bentuk pembaharuan dari refleksi yang sudah ada. Penerapan refleksi sendiri berdampak pada kesiapan murid pada pembelajaran di pertemuan selanjutnya.

2. Hasil penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi

Penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi memberi hasil yang efektif. Hal ini dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

- a. Penyusunan RPP Merdeka Belajar yang dirancang guru PAI di mana hal pertama yang dilakukan adalah menganalisis profil murid yang berkaitan dengan gaya belajar dan minat bakat siswa. Selain itu guru juga mengajak siswa untuk bersama-sama menyusun tujuan pembelajaran dan melibatkan murid dalam menentukan kesepakatan kelas.

- b. Kemampuan guru PAI dalam mengajar, hal ini dapat dilihat dari keberagaman model pembelajaran dan metode yang digunakan, kesesuaian media ajar dengan materi yang diberikan, serta asesmen formatif yang diterapkan berorientasi pada proses pembelajaran yang dilakukan.
- c. Kemampuan siswa yang meningkat setelah melakukan pembelajaran yakni, pertama siswa sebagai *asessor* yang dapat memonitor tujuan pembelajarannya sendiri sebab dalam penerapannya siswa turut andil dalam menentukan tujuan pembelajaran. Kedua siswa juga mampu memonitor pembelajarannya sendiri dari tugas proyek yang diberikan. Hal ini membuat siswa dapat menggunakan strategi belajar sesuai minat dan berani mengambil keputusan. Ketiga asesmen formatif yang diterapkan juga membantu siswa dalam belajar sebab siswa dapat melihat sendiri proses belajar yang dilakukan. Keempat siswa juga diberi motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. Kelima mampu melatih siswa untuk regulasi diri.
- d. Terdapat kemajuan belajar pertama pemilihan model pembelajaran, metode yang digunakan, sampai pada umpan balik yang dilakukan guru.

Selain daripada di atas perbedaan antara *background* pendidikan guru dan mata pelajaran yang di ampu tidak membuat guru

tersebut kurang kompeten, tetapi guru yang mau belajar dapat menjadi kompeten dibidang yang dia pelajari sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang kompeten. Dengan kata lain guru yang kompeten mampu menghasilkan pembelajaran yang kompeten juga.

Model pembelajaran yang dipergunakan ialah *collaborative learning* dan *scientific learning*. *Collaborative learning* berarti siswa belajar secara bersama-sama pada suatu kelompok guna mencapai tujuan pembelajaran yang diperlukan. Melalui *collaborative learning*, peserta didik akan belajar toleransi dan kerja sama tim guna mencapai tujuannya. Diskusi ialah metode yang sempurna pada pembelajaran ini. banyak teknik diskusi yang dapat dilakukan misalnya *fish ball*, *snow ball*, *talk and question* (tanya jawab) serta sebagainya. Melalui diskusi, beberapa karakter peserta didik akan terbentuk dan guru bisa dengan praktis melakukan evaluasi.

Di samping itu, *scientific learning* juga dapat dipergunakan untuk pembelajaran merdeka belajar. di pembelajaran ini siswa dituntut buat berpikir ilmiah, kritis serta kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek, pelaksanaan suatu proses, dan pembuatan produk, umumnya dipergunakan di contoh pembelajaran ini. Pembelajaran berbasis sains akan membantu guru dalam melakukan evaluasi terdapat kemampuan literasi dan numerasi. contoh bentuk hadiah asesmen berbasis proyek. peserta didik diberikan tugas sinkron menggunakan materi yang dipelajari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, penerapan asesmen formatif yang dilakukan guru PAI di kelas X SMA Plus Teknologi sudah masuk dalam kategori sangat baik dilihat dari tiga indikator yakni, pertama perencanaan melalui pembuatan RPP merdeka belajar, kedua pelaksanaan asesmen formatif dalam bentuk yang beragam, ketiga evaluasi yang dilakukan melalui refleksi harian. Selain itu *background* pendidikan yang tidak linear dengan mata pelajaran yang di ampu mampu menghasilkan pembelajaran yang optimal berkat pelatihan guru merdeka belajar yang di ikutinya selama 6 bulan sebelum mulai mengajar. Hal ini peneliti dapatkan berdasarkan temuan hasil pembahasan maupun wawancara dengan beberapa informan terkait di mana guru PAI selalu menerapkan asesmen formatif dalam setiap materi yang diajarkan.

Kedua, hasil penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi memberi hasil yang efektif mulai dari penyusunan RPP, kemampuan mengajar guru, kemampuan siswa yang meningkat, serta terdapat kemajuan belajar. Hal ini ditandai dengan pemilihan model pembelajaran, metode yang digunakan, sampai pada umpan balik yang dilakukan guru. Selain itu siswa juga mampu memonitor pembelajarannya sendiri dari tugas proyek yang diberikan. Hal ini membuat

siswa dapat menggunakan strategi belajar sesuai minat dan berani mengambil keputusan. Selain itu asesmen formatif yang diterapkan juga membantu siswa dalam belajar sebab siswa dapat melihat sendiri proses belajar yang dilakukan, siswa juga diberi motivasi untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, dan mampu melatih siswa untuk regulasi diri.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti yang berkaitan dengan penerapan asesmen formatif dalam pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus Teknologi ada beberapa hal yang menjadi saran untuk pelaksanaan evaluasi formatif ke depannya di antaranya:

1. Kepada bapak/ibu guru di SMA Plus Teknologi Sukabumi, khususnya guru PAI kelas X diharapkan dapat mengeksplorasi cara-cara baru yang lebih modern lagi untuk memberikan asesmen formatif untuk siswa yang tentunya adaptif dengan teknologi sesuai dengan visi misi sekolah.
2. Untuk bapak kepala sekolah diharapkan tetap mempertahankan dan terus meningkatkan supervisi. Khususnya dalam bidang sarana dan prasarana perlu ada penambahan untuk menunjang guru melakukan pembelajaran yang lebih kreatif ke depannya.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan mampu meneliti lebih dalam mengenai asesmen formatif dalam pembelajaran PAI dan lebih

dikembangkan lagi untuk menghasilkan Karya Tulis yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Siti Rabiatal, and Haolani, Akhmad. 2021. "Kajian Teoritis Penerapan Self-Assessment Sebagai Alternatif Asesmen Formatif Di Masa Pembelajaran Jarak Jauh." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 7(3). 596-605.
- Afandi, Muhamad. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang : Unissula Press.
- Ahmad, Najilah. 2015. *Pembelajaran Buku Ajar*. Yogyakarta: Interpena Yogyakarta.
- Ananda, Rusydi, and Tien Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI
- Asrul, dkk. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Imanah, Kartimia. 2018. "Penerapan Atribut Asesmen Formatif Feedback Pada Konsep Sistem Reproduksi Untuk Membentuk Habits Of Mind Siswa Kelas XI MAN 2 Kota Cirebon." *Jurnal Ilmu Alam Indonesia* 1, no. 3 : 135–146.
- J. Moleong, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif [Edisi Revisi]*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kementerian-PPPA. 2015. "Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak".

- Masaniku, Rizal. 2015. "Pengaruh Penilaian Formatif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Telaga Kabupaten Gorontalo." *Disertasi*. UIN Alauddin: Makassar.
- Nurjannah. 2007. "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan." *Jurnal Parameter* 29, No. 1 : 75–90.
- Okta, Hardianti. 2019. "Penerapan Tes Formatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pulau Pangung Kabupaten Tanggamus." *Angewandte Chemie International Edition*, 6 (11) : 951–952.
- Pertiwi, Bunga. 2017. "Pengembangan Asesmen Formatif Berbasis Keterampilan Proses Sains Materi System Sirkulasi Di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Rahmawati , Inna Latifa , Dkk. 2015. "Pengembangan Asesmen Formatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Self Regulation Siswa Pada Tema Suhu dan Perubahannya." *Unnes Science Education Journal (Usej)* 4, No. 2 : 843–850.
- Shofiyah, Noly, And Sartika, Septa Budi. 1967. *Buku Ajar Mata Kuliah Asesmen Pembelajaran*. Sidoarjo: Umsida Press.
- Sudrajat, Ahmad Kamal. 2018. "Pengembangan Asesmen Formatif Pada Materi Sistem Sirkulasi Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI SMA Laboratorium UM." *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 3 : 243–251.
- Trisnawaty, Wulan, dkk. 2017. "Pengembangan Instrumen Asesmen Yang Berpusat Pada Siswa Dalam Pembelajaran Fisika." *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)* 1(1). 1-5.
- Wahyuni, Molly. 2018. "Meta Analisis Assesmen Formatif Di Pendidikan Tinggi" 2, No. 1: 62–69.

Wawancara dengan Budi Ramdani (Murid Kelas X SMA Plus Teknologi) pada tanggal 20 Desember 2021, di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi.

Wawancara dengan Deni Hidayat (Murid Kelas X SMA Plus Teknologi) pada tanggal 20 Desember 2021, di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi.

Wawancara dengan Depa Radiana (Wakasek Kurikulum SMA Plus Teknologi) pada tanggal 20 Desember 2021, di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Wawancara dengan Edi Gunawan (Kepala Sekolah SMA Plus Teknologi) pada 15 Desember 2021, di Ruang Kepala Sekolah SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Wawancara dengan Ernawati (Guru PKWU SMA Plus Teknologi) pada tanggal 22 Desember 2021, di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Wawancara dengan Misbahul Munir (Guru PAI SMA Plus Teknologi) pada tanggal 16 Desember 2021, di Ruang Guru SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Wawancara dengan Ripal Maulana (Murid Kelas X SMA Plus Teknologi) pada tanggal 20 Desember 2021, di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Wawancara dengan Solehudin (Murid Kelas X SMA Plus Teknologi) pada tanggal 20 Desember 2021, di Ruang Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi.

Wildani, Junaidah, dkk. 2018. "Pelatihan Guru Dalam Pelaksanaan Penilaian Formatif Pada Pembelajaran." *Jurnal Cakrawala Maritim* 1, no. 1 : 9–14.

Wulan, Elis Ratna, and Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum 2013*. Bandung: Pustaka Setia Bandung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: RPP PAI Kelas X SMA Plus Teknologi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Satuan Pendidikan : SMA Plus Teknologi
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Kelas / Semester : X (Sepuluh) / Ganjil
 Materi Pokok : Mempertahankan Kejujuran sebagai Cermin Kepribadian
 Alokasi Waktu : 3 X 45 Menit
 Pertemuan Ke : 12

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menyajikan kaitan antara contoh perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari dengan keimanan.

B. Media, Alat/Bahan dan Sumber Belajar

Media	Alat/Bahan	Sumber Belajar
- Worksheet/lembar kerja - Lembar penilaian - al-Qur'an	- Laptop & Infocus - Panan Tulis & Spidol	- Buku PAI BP Kelas X - Buku referensi yang relevan - Lingkungan Setempat

C. Langkah - Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan	
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Allah SWT; berdoa, membaca <i>Assmaul al-Husna</i> , dan surat pendek untuk memulai pembelajaran	
Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin	
Guru memberikan motivasi kepada peserta didik tentang apa yang akan diperoleh (tujuan & manfaat) dari materi yang akan dipelajari	
Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari	
Kegiatan Inti	
Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati dan membaca materi pembelajaran
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami dari pertanyaan faktual sampai pertanyaan yang bersifat hipotetik, pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi yang dipelajari
Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, dan saling bertukar pikiran berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.
Communication	Peserta didik mendiskusikannya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya.
Creativity	Guru dan peserta didik menyimpulkan materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya kembali tentang materi yang belum dipahaminya.
Kegiatan Penutup	
Peserta didik membuat rangkuman/simpulan dari materi yang disampaikan	
Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

D. Penilaian

-Sikap: Lembar pengamatan	-Pengetahuan: LK peserta didik	-Keterampilan: Kinerja & Diskusi
---------------------------	--------------------------------	----------------------------------

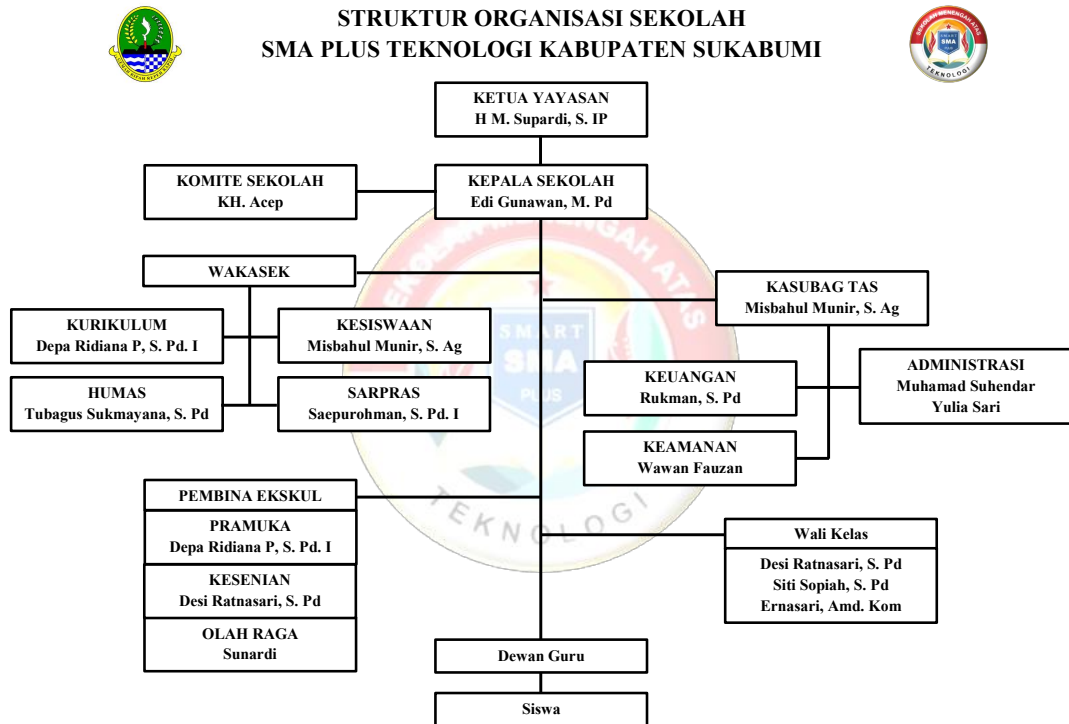
Mengetahui,
 Kepala Sekolah

 Eki Gunawan, M. Pd

Curugkembar, 17 November 2021
 Guru Mata Pelajaran


 Misbahul Munir, S. Ag

Lampiran 2: Struktur Organisasi Sekolah SMA Plus Teknologi Sukabumi.



Lampiran 3: Surat Keterangan Pemberian Izin Penelitian.



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
YAYASAN BERKAH BAKTI PERTIWI
Akta Notaris Gunawan, SH, M.Kn. No. 16, Tanggal 14 Maret 2016, NPWP. 75.822.744.1.405.001
SMA PLUS TEKNOLOGI
SK Ijin Operasional : 421.9/Kep.06/I/SMA-DPMPTSP/IV/2019, NPSN 69987314
Jl Cibitung Rt.03 Rw.04 Desa Cimenteng Kec.Curugkembar 43182 (0266) 6345231
Email: smantek.sch.bbp@gmail.com / www.smateknologi.sch.id

SURAT KETERANGAN PEMBERIAN IZIN

Nomor: *smantek/421/kep.06/097/XII/2021*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Edi Gunawan, M. Pd**
NUPTK : 7738760662200042
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan siap menerima dan tidak keberatan memberikan izin kepada:

Nama : **Nurul Farhin**
No. Mahasiswa : 18422092
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Judul Penelitian : *“Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi”.*

untuk mengadakan penelitian/observasi di Kelas X SMA Plus Teknologi Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi – Jawa Barat.

Demikian surat pemberian izin ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 8 Desember 2021
Kepala Sekolah

Edi Gunawan, M. Pd
NUPTK. 7738760662200042

Lampiran 4: Surat Keterangan Penelitian/Observasi



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA BARAT
YAYASAN BERKAH BAKTI PERTIWI
Akta Notaris Gunawan, SH, M.Kn. No. 16, Tanggal 14 Maret 2016, NPWP. 75.822.744.1.405.001
SMA PLUS TEKNOLOGI
SK Ijin Operasional : 421.9/Kep.06/I/SMA-DPMPTSP/IV/2019. NPSN 69987314
Jl Cibitung Rt.03 Rw.04 Desa Cimenteng Kec.Curugkembar 43182 (0266) 6345231
Email: smantek.sch.bbp@gmail.com / www.smateknologi.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN / OBSERVASI

Nomor: *smantek/421/kep.06/0112/II/2022*

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Plus Teknologi Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi, menerangkan bahwa:

Nama : **Nurul Farhin**
No. Mahasiswa : 18422092
Program Studi : S1 – Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa nama mahasiswa tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian/observasi di SMA Plus Teknologi Kecamatan Curugkembar Kabupaten Sukabumi terhitung mulai tanggal 8 Desember 2021 s/d 7 Februari 2022, dengan judul penelitian ***“Penerapan Asesmen Formatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas X SMA Plus Teknologi Sukabumi”***.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukabumi, 7 Februari 2022
Kepala Sekolah

Edi Gunawan, M. Pd

NUPTK. 7738760662200042

Lampiran 5: Daftar Pertanyaan Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk Guru-guru.

1. Apakah Bapak/Ibu selalu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
3. Apakah Bapak/Ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
4. Apakah yang Bapak/Ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
6. Bagaimana kiat Bapak/Ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan di kelas?
7. Apakah acuan yang Bapak/Ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
8. Rpp yang digunakan dikelas apakah sudah memuat prinsip merdeka belajar?
9. Bagaimana keteraitan proses pembelajara yang dilakukan dengan segitiga belajar?
10. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan dikelas?
11. Media apa saja yang digunakan dalam melakukan penilaian?

Pertanyaan untuk murid

1. Bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI dikelas?
2. Apakah guru melakukan asesmen diagnostic dikelas?
3. Apakah guru melakukan komunikasi dialogis dikelas saat pembelajaran?
4. Bagaimana proses asesmen yang dilakukan guru dikelas?
5. Apakah guru melakukan pre test?
6. Apakah guru memberikan siswa tugas proyek?
7. Metode apa yang digunakan guru dalam mengajar?
8. Tujuan Pembelajaran
9. Disuruh refleksi.

Pertanyaan untuk kepala sekolah

1. Sejarah berdirinya sekolah
2. Keterkaitan visi misi dengan proses pembelajaran yang dilakukan
3. Kurikulum yang digunakan dan rpp
4. Bagaimana keterkaitan pembelajaran disekolah dengan prinsip merdeka belajar.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran PAI di kelas X SMA Plus
Teknologi Sukabumi





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan wawancara Bersama Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Guru-guru di SMA Plus Teknologi.

